

47 MEI 1965

MINGGUAN UMUM

Pesat



TENTARA FNPVS SIAP GANJANG AGRESOR AS.

TAHUN KE-X

14

12 MEI 1965

Kepada dan dari Relaksi

No. 25, Sdr. F.X. WARUDJU SULARDJI, Djl. Hardjuna, Surabaya.

Pertanyaan : no. 1. Apakah tugas dari Depernas itu ?

Jawab : Depernas — Dewan Perantjang Nasional. Dje lasnja apa tugasnja, ialah memokoki dari segala tugas nasi-omal, harus membuat blueprint (pola biru) dari pada suatu masyarakat Indonesia yang berkeadflan sosial yang betul2 adil makmur seperti yang dimaksud oleh Mukaddimah U. U.D. 45 dan pasal 33. Tata tentrem kerta rahardja, gemah ripah loh djinawi, subur kang sarwa tinandur, murah kang sarwa tinuku.

Pertanyaan : no. 2. Kita kembali ke U.U.D. 45. Kena apa kah tidak mentjiptakan Undang2 baru lagi sadja ?

Jawab : Karena U.U.D. 45 parlemen tidak dapat men- dajutahkan Pemerintahan, ketjualj M.P.R. (Madjelis Permu- sjawaratan Rakjat).

U.U.D. 45. adalah penjerminan kepribadian bangsa Indo- nesia, yang sedjak zaman purbakala, nenek moyang kita tel- lah mempraktekkannya. Jaitu pemerintahan yang mendasar- kan sistim musjawarah dan mufakat dengan pimpinan satu kekuasaan-sentral ditangan seseorang sesepuk, tetapi tidak mandektaktori tetapi sebagai pemimpin, sebagai pengajom- an, Djadj ini yang berarti Demokrasi Terpimpin.

U.U.D. 45. dapat bakerdja sesuai dengan dasar dan tudju- an Revolusi. Melaluj saluran2nja dapat pula mendjalankan ordening, herordening dan retooling.

No. 26, Sdr. MARULI, Denpasar, Bali.

Red. dapat memahami keketjwaan2 sdr. akan keterlam- batan Pesat ditangan sdr. Kesukaran2 yang kami hadapi bu- kan sadja persoalan dalam pertjetakan, tetapi djuga hubung- an perdjabatan yang lebih tepat lagi. Hal ini kami sudah menempuh beberapa tjara untuk mengatasi itu semua tadi, diharap mulai Minggu depan sudah lantjar kembali. Begitu pula mengenai rubrik yang sdr usulkan masih dalam portim- bangan kami. Memang betul madjalah Pesat adalah madja- lah yang paling murah sendiri pada waktu sekarang ini.

Trima kasih.

PENGUMUMAN REDAKSI

Untuk menyesuaikan dengan isi maka nomer ini tanggal- nja disesuaikan dengan tanggal KELUARNJA.

Harap maklum.



Param
PUSAKA

Pesat

Diterbitkan oleh :
Jajasan Penerbitan
" PES AT "
(Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Administrasi : DJOEWADI.

Dewan Red. : Atmosoegito,
G. Soepraworo, Soehardji,
Soetarto

Penanggungjawab : G. Soepra-
woro

Alamat : Pakuningraton 67
Jagjakarta.

Telp. Kantor : 747
Rumah : 747, 474 & 575

HARGA MADJALAH
Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan
tiap bulan Rp 122,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50
(termasuk Monas).

Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
TAHUN KE XXI No. 14
12 MEI 1965

Kearah Pendidikan Pembangunan Sosialis

HARI tgl. 2 Mei ini telah di-
peringati Hari Pendidikan Na-
sional. Dan selanjutnya pada
hari2 tsb akan diadakan peri-
ngatan. Berbitjara mengenai
pendidikan banyak sekali yang
harus dipikirkan dan harus di-
laksanakan. Kiranya akan sama
lain yang merupakan bagian2
pula bajaknya dengan hal2
daripada revolusi kita dewasa
ini.

Memang benar jika dianggap
bahwa kita semua telah banyak
berpikir pula untuk memenuhi
tuntutan revolusi. Tetapi juga
sebaliknya masih banyak la-
gi yang belum kita kerjakan
atau kita selesaikan, tegasnya
masih banyak yang harus ditu-
runtangani.

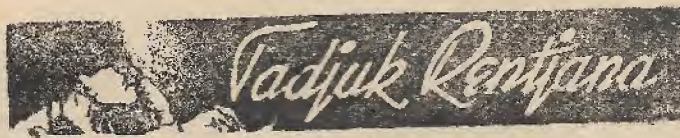
Demikianlah soalnya tidak
sulit untuk dijawab, jika ki-
ta tanyakan mengapa. Sebab se-
bagaimana ditegaskan oleh
Presiden Soekarno, bahwa re-
volusi adalah satu proses yang
panjang, dan bukan hanya sa-
tu kejadian sekejap mata.
Maka oleh karena itu seluruh
bagian2 daripada revolusi itu
juga tak dapat dirampungkan
dalam sekejap mata atau ha-
nja dengan mentjiptakan pera-
aturan2 dan undang2 yang baru
belaka, atau dengan perintah2
saja. Peraturan2, undang2
dan perintah2 hanya akan ting-
gal perintah2 saja jika tidak
dilaksanakan dengan sebaik-
baiknya.

Tetapi memang soalnya tidak
pembedahana itu. Banyak lagi yg
harus diperhatikannya. Khusus-
nya dlm hal ini juga kepada
para pelaksanaannya dilapang-
an matjam2 itu. Pelaksanaan2nya
harus pula terdiri dari tenaga2
yang tangguh, banyak memilih
ki keberanian. Sebab Soalnya
memang revolusi. Revolusi yg.
tidak hanya menguntungkan
kepada tradisi lama, tidak men-
nguntungkan kepada segala
peraturan yang ada saja. Yang
sangat diperlukan barang tentu
juga tenaga2 yang revolusio-
ner dan progresif. Demikian
pula halnya dibidang pendidik-
kan, diperlukan sekali adanya
tenaga2 yang mempunyai kebra-
njan yang cukup untuk mening-
galkan sistem pendidikan yang
lama, yang sudah tidak laras
lagi dengan tuntutan revolusi
kita ini.

Tentu juga orang tidak
akan menuntut untuk segera
mentjiptakan suatu yang dapat
digunakan setjara abadi. Se-
bab keabadian itu sesungguhnya
tidak ada ketjuali keabadi-
an itu sendiri, seperti halnya
kesempurnaan itu juga tidak
ada ketjuali kesempurnaan itu
sendiri. Segala sesuatu yang pa-
si akan berubah dan berkem-
bang maju, sesuai dengan
perkembangan dan kemajuan
dijamannya. Juga didalam bi-
dang pendidikan ini tidak ada
tuntutan somatjam itu. Tetapi
diharapkan dan dikehendaki
supaya bidang pendidikan ini
pun bisa memenuhi tuntutan
tiap2 djamannya.

dikan ini, untuk sekarang ini
supaya telah bisa dijiptakan
pendidikan sosialis. Tetapi su-
atu sistem pendidikan baru
untuk pembangunan Sosialis-
me Indonesia. Mengenai hal
telah kita miliki „Pantjawarda-
na“, yang sudah cukup kita
kenal. Kini tinggal pelaksana-
an daripada itu. Dalam hubu-
ngan ini diperlukan adanya pe-
nelitian pelaksanaannya.

Tetapi diatas semuanya itu,
yang sangat penting adalah
himbungan kepada anak didik
kita untuk pertama2 tjinta ke-
pada kerja. Tentulah kerja
yang sesuai dengan tuntutan
perkembangan revolusi. Oleh
karena itu kiranya sangat di-



Bagi kita di Indonesia ini,
disuatu negeri yang rakjannya
sedang melaksanakan revolusi,
untuk mentjapai suatu masja-
rakat adil dan makmur suatu
masjarakat sosialis Indonesia,
tentu segala gerak harus di-
arahkan kepada tjinta2 revolusi.
Diarahkan bukan berarti sege-
ra mentjiptakan suatu pendik-
dikan yang sosialis sama seka-
li, tentu tidak. Sebagaimana
halnya dibidang2 yang lainnya,
yang harus disesuaikan dengan
perkembangan revolusi, maka
pendidikan pun harus bisa di-
bawa kejalan revolusi ini. Ka-
lau sekarang kita sedang me-
laksanakan banting stir, maka
dibidang pendidikan pun demi-
kian pula harusnya. Kita harus
berani tinggalkan sama sekali
sistem pendidikan yang lama,
dan kita harus pula mengarah-
kan sistem pendidikan kita de-
wasa ini sesuai dengan amanat
banting stir untuk Berdikari
dibidang pendidikan ini. Bora-
ni meninggalkan sama sekali
sistem pendidikan barat dan
berdiri diatas kepribadian kita
sendiri dibidang pendidikan, se-
bagaimana diharapkan oleh
Presiden/Pemimpin Besar Re-
volusi Bung Karno.

Djadi kini belum lagi tuntut-
an kita dalam bidang pendik-



Keberanian berpidato dimuka
umum perlu latihan.

lagi adalah pendidikan untuk
dapat menggunakan kekayaan
alam yang kita miliki untuk di-
manfaatkan bagi kehidupan ki-
ta sendiri.

Demikianlah singkatnya se-
karang kita harus dapat meng-
usahakan sistem pendidikan
pertama2 kearah patriotisme
untuk dapat memenuhi tuntut-
an revolusi mendidik kader2
untuk pembangunan Sosialis-
me. Demikianlah pendapat kita
untuk membantu memperkem-
bangkan pendidikan nasional
kita.

Jk. 3 Mei 1965.—

KATA SI KETJIL.



— Pakne panggilan „oom“
dan „tante“ djanjang sebab
tidak tjotjek sama kepribadian.
— Djuga „udoro“2 an, ja?.

BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI.

(II).

MENURUT keadaan2 yang nyata dan hasil2 yang telah kita raih, sekarang tahap revolusi kita Nasional Demokratik sudah hampir selesai.

Dalam tahap Nasional Demokratik ini Revolusi kita telah mendobol nekolim dan feodalisme untuk dapat menjeleng gerakan tata-kehidupan Nasional yang demokratis.

Sekarang kita melangkah ke tahap selanjutnya, Revolusi kita mulai memasuki tahap yg kedua; yaitu tahap **SOSIALISME INDONESIA**.

Tahap kedua ini adalah jujur tahap Pembangunan. "Kita harus membangun" kita harus bekerja keras, kita harus membanting tulang memeras kita puja tenaga untuk membangun Sosialisme Indonesia ini.

Seperti telah ber-ulang2 kali dikatakan, Sosialisme tidak akan jatuh begitu saja dari langit seperti air embun di waktu malam, tetapi Sosialisme harus kita bangun, harus kita bina, harus kita perjuangkan.

Untuk dapat melaksanakan, mensukseskan pembangunan Sosialisme sebagai tahap-kedua daripada Revolusi kita sekarang ini, kita harus menghancurkan leburkan kapitalisme dan nekolim, karena kapitalisme dan nekolim itulah lawan Sosialisme, musuh bebujutan daripada Sosialisme.

Sosialisme yang akan kita bangun adalah Sosialisme Indonesia yaitu: **SOSIALISME BERDASARKAN PANTJASILA**. Kita harus membanting tulang, memeras otak dan memeras keringat untuk membangun sjarat-sjarat bagi masyarakat Sosialis Indonesia itu, yaitu: Masyarakat adil dan makmur, adil dan makmur materiil dan spirituil berdasar kan Pantjasila. Masyarakat Sosialis sematjam itu adalah masyarakat Sosialis dengan sjarat2 sosial-ekonomis yang tinggi, dengan alat2 hidup yang sofistikasinya, alat komunikasi

yang se-modernnya suatu masyarakat dalam taraf elektronik yang tjukup sandang dan tjukup pangan.

Untuk menjelenggarakan Masyarakat **Sosialisme** kita harus melanjutkan pembangunan setjara berentjana, karena pembangunan Sosialisme adalah pembangunan berentjana, yaitu: **PEMBANGUNAN TERPIMPIN**.

Praktek2 liberal dalam pembangunan, harus kita kikis habis sama sekali. Segala kegiatan pembangunan Negara dan Masyarakat harus kita satukan menjadi **One coordinated Unit** **One coordinated Whole**.

Hanya dengan persatuan dan kesatuan gerak usaha pembangunan yang dipimpin itulah, Masyarakat Sosialis Indonesia dapat segera kita wujudkan. Taraf pertumbuhan Revolusi kita sekarang menuntut dari pada kita disiplin-sosial yang lebih tinggi dan lebih mantap daripada waktu yang sudah2.

Terpimpin oleh satu Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana, kegiatan Pemerintah dan Masyarakat harus kita tingkatkan dan djuruskan kearah tertjiptanya Tata-Perekonomian berdasarkan Pasal 33 Undang-undang Dasar kita 1945, yaitu **EKONOMI TERPIMPIN**.

Situasi Politik Nasional.

SEDJAK ku-ucapkan pidato ku **TAVIP** pada tanggal 17 Agustus 1964 perkembangan Revolusi kita mengikuti garis pertumbuhan yang selalu meningkat terus-menerus meningkat makin tinggi menuju perwujudan tujjuannya yang sungguh besar. Revolusi kita berdjalan dengan deras, lari dengan tjepat langsung menuju kesasarannya.

Dengan telah terselesaikannya keamanan di Sulawesi Selatan, amatlah riwajat gerombolan2 pengacau keamanan dalam negeri kita.

Sedjak tertembak matinya Kahar Muzakar pada tanggal 8 Februari tahun ini, berakhir lah gangguan dan pengacauan kehidupan Rakyat Sulawesi Selatan. Dan sekarang Rakyat telah kembali kerumah ladang masing2 bebas dari ketakutan dan antjaman, untuk melanjutkan pembangunan disegala bidang.

Rakyat Sulawesi Selatan telah mendapatkan kembali ke gairahan dan kegembiraan kehidupannya, untuk segera ber tjunjung taliwondo menginsing kan lengan badjnya, memeras keringat dan membanting tulang untuk membangun Sulawesi menjadi lumbung-pangan daripada Republik Indonesia.

Pemerintah dan segenap Rakyat diseluruh Tanah Air ikut bersuka gembira dengan Rakyat Sulawesi Selatan dan bersyukur kehadiran Allah s.w.t. serta berterimakasih kepada Angkatan Bersendjata kita, yg telah menjelenggarakan tugasnya dengan sempurna. (Hadirin bertopik tangan-Red).

Peristiwa **PROKLAMASI BEBAS BUTA HURUF** segenap Rakyat seluruh Indonesia pada tanggal 31 Desember 1964, yg diikuti dengan **KOMANDO PELAKSANAAN KEWADJIBAN BELADJAR** diseluruh Indonesia menambah betapa besarnya "National achievement" Revolusi kita, yang sungguh2 mengagumkan Dunia.

Revolusi Indonesia nyata2 adalah Revolusi **MAHA-BESAR**, yang telah membuat Rakyat kita menjadi Rakyat yang besar dan djuang dan prestasi nya, bangsa yang sungguh gagah perkasa.

Ditengah-tengah Rakyat yang berdjuaug, Rakyat yang meng gelora semangat revolusioner nya, dalam melaksanakan Revolusi Pantjamuka kita ini, terlihatlah persatuan dan ke gotongrojongan nasional pro gresif-revolusioner yang makin kokoh dan mendalam di

serta dengan disiplin-nasional yang membaja.

Sungguh pantas disayangkan bahwa sementara Pemimpinnya telah terkena oleh go daan-sjaitan-peritjekan, dan digerumuti oleh djebakan2 li beralisme dan inditjirasi daripada subversj nekolim.

Untuk mengembalikan kerusuhan, untuk membina kesatuan dalam tubuh Revolusi dan gerak perdjuaugan kita yg sedang memuntjak itu, sampai lah Presiden/Pemimpin Besar Revolusi mempertemukan 10 Partai Nasakom pada tanggal 12 Desember 1964 di Istana Bogor, yang Alhamdulillah, dapat mengembalikan persatuan atas dasar ikatan-kebulatan te kad, yang kini terkenal dengan nama: **DEKLARASI BOGOR**.

Deklarasi Bogor itulah kebulatan tekad Partai2 Nasakom kita.

Deklarasi Bogor itulah tjerman persatuan dan kesatuan tekad Partai2 Nasakom itu. Deklarasi Bogor itulah yang harus kita wujudkan dengan utuh, demi kemenangan Revolusi kita, demi kedjajaan dan kebesaran perdjuaugan Rakyat kita.

Tidaklah menjadi kewadajiban kita semua, khususnya para Pimpinan Partai2 penandatangan Deklarasi Bogor, untuk melaksanakan kebulatan tekad itu? Untuk menamakan kebulatan tekad itu kepada para anggota2nya, kepada para pengikutnya, dan kepada seluruh Rakyat Indonesia? agar betul2 bulat-sebulat-seutuhnya tekad kita untuk mengamalkan apa yang tersurat dari tersirat dalam Deklarasi Bogor itu? Adalah menjadi kewadajiban Pimpinan Partai2 untuk mengkokohkan persatuan-nasional kita, untuk mengembleng Kesatuan-nasional Rakyat kita, untuk mengamankan kebulatan tekad Rakyat kita, guna memenangkan Revolusi Indonesia!!

Sebagai **MANDATARIS MP RS** saja mengajak saudara2 untuk segera "membanting stir", untuk segera mengoreksi diri, untuk segera mengikis-habis kelemahan2 kita, guna memperkuat **KETAHANAN Revolusi** kita.

„ PESAT ”

Dr. H. Roeslan Abdulgani pada Peringatan Hari Kartini

(II - habis)

Kita tidak dapat menjusun Negara dan tidak dapat menjusu masyarakat bila kita tidak mengerti soal2 wanita, kata Dr. Roeslan Abdulgani.

Tanpa mengurangi arti Bab2 sebelumnya, hendaknja Sdr.2 memahami benar2 dan sedalam-dalamnja bagian terakhir daripada kitab „Sarinah” tentang kedudukan Sarinah dalam perdjongan Republik Indonesia dan harus dijadikan pedoman pula bagi tiap2 gerakan wanita revolusioner dewasa ini untuk memenangkan Revolusi dan Dwikora. Perdjongan Sarinah merupakan kelanjutan daripada perdjongan dan pengorbanan Kartini, saja ulangi kembali seruan Bung Karno pada waktu itu yang berkata: „Hai wanita2 Indonesai, jadilah revolusi, tiada kemenangan revolusioner jika tiada wanita revolusioner, dan tiada wanita revolusioner, jika tiada pedoman revolusioner!”

Untuk itu haruslah wanita2 kita terus-menerus revolusioner dapatkah kita pisahkan Revolusi Indonesia dan Revolusi Wanita Revolusi Indonesia ini juga revolusi wanita, sekalipun wanita Indonesia sekarang, lain dalam alam pikirannya, dalam tindak-tanduknya dalam kehendaknja dalam „outlooknja” daripada wanita yang dulu. Saudara2 tempo hari telah menggelar Sarinahnja — Indonesia „Pembimbing Agung Gerakan Wanita Revolusioner Indonesia”. Satu respon se daripada penggelaran itu, ialah dijkalau Bung Karno melihat wanita2 berkumpul dengan badju kebajanya yang pantjajawarna atau aneka-warna, melihat kain batiknja yang bagus2, melihat mukanja yang ber-seri-seri, melihat sinar matanja yg. laksana sinar bintang dilangit yang abadi, pada waktu itu beliau berkata pada pembukaan kongres ke-10 Kongres Wanita Indonesia di Djakarta tahun 1964 lalu — „saja mempunjai perasaan bahwa saja ini berdjongan dalam taman-sari yang indah mendapat ilham mengenai ke-

multi-komplekan satu negara yang bebas dari pendjadjahan, revolusi politik, oleh karena kita merobah sistim feodalsisme, sistim parlementer demokrasi dengan sistim demokrasi-terpimpin, revolusi ekonomi oleh karena kita merobah sistim ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional, revolusi sosial, oleh karena kita merobah sistim kapitalisme dan imperialisme menjadi satu sistim sosialisme, revolusi kulturil, oleh karena kita merobah kultur asing yang telah berakar di didalam tubuh bangsa Indonesia menjadi kultur Indonesia asli yang berdasarkan atas kepribadian Indonesia sendiri.

Peranan wanita.

Peranan dan tugas wanita di tengah2 revolusi kita yang serba-pantjamuka ialah mengharuskan kaum wanita di Djawa Tejah chususnja dan Indonesia pada umumnya dewasa ini ikut bergerak dalam barisan revolusioner.

Berdasarkan teori Bung Karno dalam Bab ke-V dari bukunya „Sarinah” tentang adanya tingkat2 dalam sedjarah perdjongan kaum wanita ditinjau dari pengaruh Eropa-Barat, dengan adanya:

a) aktivitas „onder-ansjes” dan „dames-kransjes” dari wanita kaum-bangsawan dan kaum-hartawan, dimasa sebelum Revolusi Amerika dan Revolusi Perancis, sebagai tingkat-kesatu,

b) gerakan „feminisme” menentang „patriarchaat”, dengan tuntutan „persamaan hak dan kedudukan dengan kaum pria disegala bidang”, sebagai tingkat ke-dua,

c) „aksi-aksi wanita sosialis, bersama2 dengan kaum laki2”, dan menjgalkan teori-fascis-menja Hitler tentang bidang aktivitas kaum wanita di 4-K, yaitu Kirche, kuche, Kinder, Kleider, untuk bersama2 dengan kaum pria membangun sosialisme, sebagai tingkat ketiga.

Maka setiap gerakan wanita Indonesia yang menjadari se-

dalamnja jiwa revolusi Nasional kita yang memjnta tiga sjarat mutlak: Romantik, dinamik, dialektik, romantik, dinamik dan dialektik yang bukan sadja bersarang didada pemimpin, tetapi romantik, dinamik, dialektik yang menggelora diseluruh hatinja kaum wanita Indonesia umumnya, wanita diseluruh Djawa Tengah pada khususnya dipertegas pula dengan men-TAVIP-kan segenap jiwa-raga Saudara2 serta mejakini benar2 Hukum2 Revolusi tidak dapat bersikap lain daripada ikut menggalang persatuan nasional yang revolusioner, juga diantara wanita dan pria, memperkuat kedudukan keluaraga, membangun sosialisme Indonesia berdasarkan Pantja Sila berlandaskan Manipol/Usdek dan menentang feodalsisme, kolonialisme dan imperialisme.

Garis ketegasan sikap ini harus ditarik terus dalam tingkat perdjongan rakyat dan pemerintahan kita dewasa ini, yang dibawah pimpinan Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kini menegaskan program di bidang ekonomi „membanting stir” dengan prinsip berdiri diatas kaki sendiri, di bidang politik mensukseskan terselenggaranja Konefoda dan Indonesia sambil memperkuat rasa solidaritas antara negara2 Nefos dan di bidang kebudayaan tegas2 mengikis-habis imperialisme kulturil, yang tidak tjtjok dengan kepribadian kita sendiri.

Soal2 khusus.

Bahwa kaum wanita Indonesia menghadapi persoalan2 khusus, disebabkan karena kodratnja dan fungsijnja dalam lingkungan rumah-tangga dan keluaraga, hal ini tidak membebaskan dirinja dari kewadajiban untuk setjara minimal memahami persoalan2 Revolusi kita. Adapun lingkungan keluarga yang menjadi pangkal perdjongan kaum wanita dan pria, harus dapat dilihat dalam „interkoneksinja” dan „interwoven”-nja dengan lingkaran2 yang lebih lu-

as, yakni lingkaran masyarakat dan Negara, yang sedang bertransisi dan berrevolusi ini, sebagai bagian bagi daripada lingkaran dunia internasional, terutama dari dunia „the new emerging forces”, kolonialisme dan neo-kolonialisme, menudju kearah kemerdekaan, kebebasan, keadilan dan kesedjahteraan bagi seluruh bangsa2 diseluruh dunia.

Sedjalan dengan utjapan Bung Karno didalam „Sarinah”, bahwa: — „Sedjak dari tahun 1928 saja mengandjurkan kepada wanita Indonesia untuk memborong ketiga tingkat itu didalam satu gelombang yang maha-sakti, memborong tingkat kesatu dan tingkat kedua tingkat tiga itu (jg didalam masyarakat kita objek tip tentu ada) didalam satu sintese program perdjongan wanita, yang bersama2 dengan laki2 (tidak anti laki2) betul2 menggogap gempitakan tenaga nasional. Dan sekarang didalam revolusi nasional kita ini, lebih2 lagi saja mendukungkan kepada wanita Indonesia supaya pemimpinnja tjakap menjusun sintese-program yang demikian itu” — mendorong Musjawarah Kesedjahteraan Keluarga yang dimulai pada hari ini untuk menelorkan satu program yang revolusioner ditunjukkan kearah pengintegrasian diantara lingkaran2 keluarga lingkaran2 masyarakat dan lingkaran Negara ditengah2 revolusi kita dewasa ini demikian prasaran Menko Dr. Roeslan pada musjawarah Kesedjahteraan Keluarga seluruh Djawa Tengah.



Memperkenalkan Arab Selatan Jang Bergolak

Perspektifnya.

Jaman Selatan

Daerah ini dahulu dikenal dengan nama Arabia Selatan, tetapi dalam Sidang Dewan Liga Arab pada tanggal 18 Mei 1964 jang lalu Jaman memputa agar supaya Arabia Selatan ini dinamakan Jaman Selatan jg. terdjadjah (The Occupied Southern Yemen). Permintaan itu telah disetujui dan disahkan oleh dewan tsb.

Pada tanggal 6 September 1922 dengan mengadakan perdjandjian perdagangan dengan Sultan Lahadji dan Aden, Inggris memulai pendjadjahan-nya. Menurut perdjandjian itu Inggris diberi sebagian pelabuhan Aden untuk keperluan kapal2nya, tetapi pada tanggal 19 Januari 1839 Inggris dengan se-wenang2 melanggar perdjandjian dengan djalan menduduki Aden dengan kekuatan bersendjatanja. Pada th. 1882 Inggris telah membeli daerah seluas 35 mil persogi disekitar Aden dari Sultan so tempat. Sesudah perang dunia pertama, Inggris menguasai seluruh daerah Jaman Selatan ini. Tetapi berkat tuntutan keras jang tidak henti2nya dari Jaman maka pada tahun 1934 Inggris terpaksa mengadakan perdjandjian jang mengakui hak Jaman atas daerah Jaman Selatan. Akhirnya sesudah selesai perang dunia kedua, Inggris melanggar samasekali perdjandjian itu dan mentja- but hak Jaman atas Jaman Selatan.

Terbentuknja "FAS" ("Federasi Arab Selatan").

Pada rentjananja jang pertama, Inggris akan membentuk sebuah negara federasi jang besar, termasuk daerah djadja hannja di Aden, Protektorat Aden, Trucial Oman, Kesultanan Masqat, Qatar dan Bahrein; tetapi rentjana ini tidak dapat direalisasi oleh karena kontradiksi2 jang antagonistis djantara boneka2 Inggris sendiri mengenai keanggotaan felainja.

derasi ini. Barulah pada permulaan tahun 1959 sesudah penguasaan Inggris melakukan tekanan2 dan suapan2, maka apa jang dinamakan FAS ("Federasi Arab Selatan") jaitu "Malaysia" di Timur Tengah dipaksakan pembentukannja dengan beranggotakan 11 djeluar 25 kesultanan djwilajah Arab Selatan. Sebagai suatu "negara baru" jang "kemerdekaan-nya" masih ditangguhkan, tidak diperbolehkan berhubungan dengan luar negeri tanpa seijin dari persetujuan dgn "Federasi" tsb untuk menggabungkan Aden kedalam "FAS". Pada sidang "Konferensi Konstitusi Arab Selatan" diputuskan bahwa "FAS" akan diberikan "kemerdekaan penuh" oleh Inggris pada tahun 1968 jang akan datang.

Kekekatan dari "FAS".

Kita mengetahui bahwa sampai sekarang djwilajah apa jg dinamakan "FAS" ini, pasukan2 bersendjata Inggris dipusatkan di Mukayras, Dhala, Dohra dan daerah2 lainnja Angkatan Laut Inggris jang berpangkalan diteluk Tawahi terus-menerus mengadakan patroli dibagian Selatan Laut Merah, Laut Arab dan di Teluk Persia. Pangkalan udara Inggris djuga terdapat disana, bahkan pangkalan udara diwilajah ini adalah pangkalan udara jang paling kuat djantara pangkalan2 Inggris lainnja. Pada tahun 1961 markas besar tentara Inggris di Timur Tengah dipindahkan dari Cyprus ke Aden, sedangkan Angkatan Lautnja dipindahkan ke Bahrain. Disamping itu Inggris djuga sibuk mendjadjikan Aden daerah pangkalan nuklir dan atomnja. Tetapi sebenarnya kepentingan pokok dari Inggris diwilajah ini adalah minjak, hubungannja dengan matarantai politik perang agresi terhadap rakjat2 Arab dan rakjat2 Asia dan Afrika

Oman.

Revolusi Oman th 1935, dimulai dengan pemberontakan besar rakjat Oman dengan tujuan untuk membebaskan tanah airnja dari penaklukan imperialisme Inggris. Beberapa faktor dalam dan luar negeri telah membantu melantjarkan petjahnja pemberontakan tsb. Sultan Albou Said tidak sadja menjimpang dari prinsip ke-Imaman dan tradisi2nja, tetapi djuga telah membawa negeri ini kedalam pengaruh dan perintah2 asing. Kaum imperialis mentjampuri urusan dalam negeri Oman, dan memetjah-belah nasionalisme Arab jang didjundjung tinggi oleh rakjat Oman.

Pada tahun 1957 imperialis Inggris dan antek2nja jaitu orang2 jang memegang kekuasaan Muscat mengira bahwa mereka telah menguasai keadaan setelah perang tahun 1953 dan 1956. Mereka mengchajalkan bahwa rakjat Oman akan menerjima mereka sebagai penguasa jang sah dan boleh berdominasi dengan sesuka hatinya sendiri. Tetapi apa jang terdjadi? Pada bulan Djuli '57 rakjat Oman menjatakan perang pembebasannja, dan seluruh wilajah Oman bangkit melawan kezaliman Muscat dan imperialisme Inggris. Inggris telah menindas perang pembebasan ini dengan menggunakan semua kekuatan militer-nya baik angkatan laut, darat maupun udaranya jang berada diwilajah Arab Selatan dan di Timur Tengah. Pedjuang2 nasionalis Oman dewasa ini telah menggunakan sendjata2 modern. Mereka terus menerus mempersendjatai diri dengan sendjata2 rampasan dari kamp kamp serdadu musuh, dan dari puntjak2 gunung melantjarkan perang2 gerilja jang berskala luas. Serangan2 mereka jang heroik, menjebabkan Inggris menutup salah satu pangkalan militer dan pangkalan udaranya disana.

Sebagaimana halnya dengan rakjat Oman jang sedang berdjuaug angkat sendjata untuk membebaskan negerinja dari tjengkeraman imperialisme Inggris, rakjat Jaman Selatanpun terus menerus melakukan perlawanan2 jang gagah berani terhadap imperialisme Inggris, dan meingembangkan perlawanan2 ini mendjadi gerakan pembebasan nasional dengan menempuh djalan perdjuaug bersendjata. Dan dengan makin meningkatnja perdjuaug bersendjata ini maka pada tgl 28 Djuni 1964 di Sana — Ibukota Republik Arab Jaman telah dibentuk dengan resmi organisasi perdjuaug bersendjata jang diberi nama Front Pembebasan Jaman Selatan. Dengan terbentuknja organisasi ini, maka rakjat Jaman Selatan telah mendapatkan alat ditanganja sendiri guna membebaskan dirinja dari belenggu imperialisme Inggris jang dengan kekokok mendirikan "Federasi Arab Selatan" akan tetap mendominasi wilajah Jaman Selatan.

Perdjuaug heroik rakjat2 Jaman Selatan untuk menggagang "FAS" dan perdjuaug Oman mengusir imperialisme Inggris dari negerinja guna membebaskan negeri mereka masing2 dan untuk menentukan nasibnja sendiri, telah mendapat simpati dan dukungan jang luas dari rakjat2 sedunia.

Sebagai tanda setiakawan terhadap perdjuaug mereka, pemerintah Republik Arab Jaman telah menjetujui dibentuknja perwakilan Front Pembebasan Jaman Selatan jang berkedudukan di Sana, sedangkan pemerintah RAP dan pemerintah Republik Syria telah menjetujui djuga adanya perwakilan Imamah Oman masing2 di Kairo dan Damascus. Mohammad el Harithi wakil Imamah Oman di Kairo pada tahun 1960 telah memperdjuaug pengakuan PBB terhadap Oman, tetapi haslinja sia2 belaka.

KONPERENSI ASIA - AFRIKA PERTAMA DI BANDUNG MERUPAKAN PERISTIWA JANG TAK TERLUPAKAN

AMANAT PANGERAN NORODOM DGN PERINGATAN DADOM SIHANOUK BERKENA
SAWARSA KONPP. AA KEI

Kepada Negara Kamboja, Pangran Norodom Sihanouk, dalam amanatnya jang disampaiakan berkenaan dengan peringatan Dasawarsa Kperensi Asia-Afrika ke-I, a.l. menjatakan, bahwa peristiwa jang terdjadi 10 tarun j.l. sedjak Presiden Sukarno membuka Koperensi Afrika-Asia pertama di Bandung jang dijadihkan oleh 600 delegasi berbagai negara AA, merupakan peristiwa jang tak akan terlupakan dalam sejarah kemanusiaan.

Pada kesempatan tersebut, Arsitek Besar Kemerdekaan Indonesia dan pemimpin Besar Revolusi Indonesia telah memukakan sesuatu usul, agar langkah2 kita dapat didasari pada sembojan luhur jang berbunyi "Live let live" dan "Unity and Diversity", jng kemudian mndijwai dan mendasari besepuluh prinsip jang terkandung dalam komunikasi terakhir Konperensi tersebut.

Pada saat itu, benar2 kita diijhami oleh kepertjajaan jg dalam serta kejakinan jang mendalam bagi tudjuan kita. jang selama ini pernah mengkolonialisme Barat akan be-

nar2 tersapu bersih dari bumi Asia, dimana mereka djuga sedang mengalami kehantjuran serta mendjurus kepada kematiannya di benua Afrika.

Nampaknja, tak ada jang akan menghalangi berkembangnja tudjuan kearah dunja baru, berlandaskan pada rasa persaudaraan jang mendalam, rasa saling mentjintai, dimana seluruh negara dan rakyat jang diwakili dalam Konperensi tersebut, pada akhirnya kan bebas dari segala ikatan dan antjaman bagi kemerdekaan dan keutuhan wilayahnja, akan sanggup dan dapat dengan leluasa bekerdjasama dalam suasana damai dan dapat mewujudkan semua potensi2 mereka jang telah ada.

Agresi jang tak kenal malu, tjara2 jang lebih senang menggunakan kekerasan dan penindasan dalam segala bentuknja, serba terkutuk dan ditangkis pada saat kapanpun oleh kekuatan rakyat jang bersatu dengan penuh rasa persaudaraan dikalangan kita, jaitu rakyat jang selama ini pernah mengalami penderitaan akibat pe-

nindasan mereka (kaum imperialis-Red). Tetapi, harapan jang tinggi ini nampaknja serba berakhir dengan penuh kekejaman.

Untuk koalisi baru dari kekuatan jang tumbuh didunja Barat, jang dibakar dan didorong oleh adanya nafsu imperialis untuk menemukan kembali mukanya jang sudah rusak dan oleh ambruknja kolonialisme, mereka mengangkat tjara baru dan berhaja utk. bisa berhasil. Untuk itu, chusnja bagi usaha guna melaksanakan gagasan daripada kampanye berentjana jang telah dibuat sebelumnya, kekuatan ini berdjalan sedjak th. 1966, tidak untuk sekedar hendak menggagalkan serta menjaja menggulingkan Konperensi Bandung, bahkan djuga berusaha keras untuk menggerogoti serta merongrong dan membuat piagam PBB tak berguna lagi; Dan dalam mengimbangi kegiatan ini, mereka menindas segala jang dapat ditindas.

Mereka menandjngi slogan kita jang berbunyi "Live and let live" dengan "Destroy and oppress", dan "Unity in Diversity" dengan "Divide and rule".

Tak ada kekuatan lain jang mengalahkan kita.

Dalam pada itu Kepala Negara Kamboja tsb mengungkapkan kembali bagaimana gaibnja terus usaha kaum imperialis barat dalam usahanya untuk menghalangi tudjuan kita dalam membentuk kesatuan dilingkungan negara2 sahabat dalam lingkungan Afrika-Asia.

Musuh kita, demikian pesan Kepala Negara Kamboja itu, setelah memperdebatkan kemandirian Asia dengan Asia. Fakta2 jang terdapat di Vietnam

dan Laos adalah tjontoh tragik dan bukti dari praktek2 kaum imperialis dim hal ini.

Dalam hubungan ini, Kamboja tetap bertekad untuk berpegang teguh pada prinsip jang telah jletakkan pada Konperensi Bandung, chususnya dalam mempersatukan seluruh negara sahabat untuk melawan dan mengalahkan musuh bersama, imperialis.

Kali ini, kita semua menjaksikan sekali lagi bagaimana imperialis melakukan serangan melawan dan memusuhijak2 dan negara Indotjina. Takbali kegagalannja, menggariskan kembali tjara adu domba ada jang bisa dirahasiakan dalam permusuhan kaum imperialis ini. — jaitu untuk mendjadiakan kembali Indotjina sebagai negara dan wilayah dari rakyat jang bisa diperbudak, dan mendjadiakan kembali seluruh hasil serta sumber2 alamnja sebagai bahan untuk kesejahteraan sendiri. Tapi kini, kita tak akan tinggal diam.

Achirnja, dengan menjatakan persepsi tudjuannya jg penuh terhadap penegasan Presiden Sukarno, bahwa tak ada kekuatan lain didunja ini jang dapat mengatasi dan mengalahkan kita, Pangeran Norodom Sihanouk menjatakan: "Kalau nanti Konperensi Afrika-Asia kedua berlangsung dalam waktu jang tidak lama lagi di Aljazair, kaum imperialis dan neo-kolonialis boleh menjaksikan, betapa kekuatan jg terganggu dalam Nefo akan mampu berdiri diatas kaki sendiri."



SARDJANA2 AMERIKA MENGUTUK PERANG GAS RATJUN AS DI VIETNAM SELATAN

FEDERASI SARDJANA AMERIKA mengutuk penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam Selatan, demikian menurut berita dari Washington.

Federasi itu, suatu organisasi jang beranggotakan 2.500 lebih sardjana Amerika, mengatakan dalam sebuah pernyataan kemarin, „kami merasa diijdik setjara moral bahwa AS sampai mendjadi pihak jang menggunakan senjata2 jang akibatnja tidak memandang bulu itu, dengan keefektifan utama terhadap penduduk sipil“.

Sebuah lagi berita pers AS mengatakan, setelah mendengar briefing McNamara tentang penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam, Senator Joseph S. Clark (dari Partai Demokrat-Pensylvania) mengatakan kepada para wartawan bahwa ia mempunyai „pandangan jang agak suram terhadap penggunaan setiap djenis gas“ dalam peperangan. „Saya menjesalkannya (penggunaan gas)“. „Kita sedang melangkah mundur kearah kebiadapan“, demikian kata senator itu. — (Hsinhua). —

Persetudjuan Djenewa jang dilanggar AS

Setelah Konperensi A — A ke-I diadakan

Konperensi Djenewa dijada, napun dari Konperensi Djenewa. Konperensi Djenewa dijada pada bulan Djuli 1954 dan telah melahirkan Persetudjuan Djenewa jang terkenal mengenai pemulihan perdamaian di Indotjina, Negara2 jang ikut serta dalam Konperensi Djenewa itu ialah selain Inggris, Uni Sovjet serta negara2 Indotjina, djuga Amerika Serikat. Setelah kemudian jaitu pada tahun 1955 diadakanlah Konperensi Asia-Afrika pertama, akan tetapi pada waktu itu keadaan di negara2 Indotjina khususnya di Vietnam berjumlah segawat seperti sekarang ini.

Kenjataan2 selama 11 tahun ini telah memberikan bukti bahwa imperialisme AS terus menerus melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan perdamaian di negara2 Indotjina, termasuk Vietnam, tidak dapat dipertahankan.

Deklarasi terakhir Konperensi Djenewa menentukan bahwa garis demarkasi militer di Garis Lintang 17° di Vietnam "adalah sementara dan bagaimanapun djuga tidak boleh di tafsirkan sebagai merupakan suatu tapal batas politik atau wilayah". Ia djuga menentukan bahwa pemilihan umum setjara bebas diseluruh negeri, atas dasar kebulatan suara jang dijamin dengan konsultasi2 diantara bagian2 selatan dan utara, harus diadakan sebelum bulan Djuli 1956 dengan maksud melaksanakan penjatuan kembali seluruh negeri setjara damai.

Akan tetapi pada hari persetudjuan2 itu ditandatangani, Menteri Pertahanan AS pada waktu itu, Wilson, menjatakan, bahwa AS bersedia setiap waktu melindungi garis demarkasi militer di Vietnam sebagaimana ia melindungi garis demarkasi militer di Korea.

Pada hari berikutnya Presiden AS, waktu itu Eisenhower, menjatakan bahwa AS tidak terikat oleh putusan2 ma-

napun dari Konperensi Djenewa.

Kemudian melalui Ngo Dinh Diem, jaitu antek jang dipelihara di Vietnam Selatan, AS mengadakan pemilihan ilegal disana dalam bulan Maret 1956, mengumumkan apa jang dinamakan "konstitusi dan mendirikan apa jang dinamakan "Republik Vietnam".

Ini telah menutup kemungkinan melaksanakan penjatuan kembali negeri itu setjara damai sesuai dengan Persetudjuan Djenewa.

Pasal 14 (c) dari persetudjuan tentang penghentian permusuhan di Vietnam menetapkan: "Masing2 pihak berjanji tidak akan melakukan sesuatu pembalasan atau diskriminasi terhadap seseorang atau organisasi karena aktifitas2 mereka selama berlangsungnya permusuhan dan menjamin kebebasan demokratis mereka."

Tetapi setelah penghentian permusuhan, klik boneka di Vietnam Selatan jang dihasut dan disokong oleh AS, melakukan pembalasan dan penindasan jang kalap terhadap orang2 jang mengambil bagian dalam perang perlawanan terhadap kekuasaan kolonial Perancis dan patriot2 lainnya.

Pasal 16 menetapkan, bahwa "memasukkan ke Vietnam sesuatu pasukan bala bantuan dan tambahan personil militer adalah dilarang".

Akan tetapi setelah gentjatan senjata AS bukannya menarik mundur "rombongan penasihat militer" jang dikirim ke Vietnam Selatan sebelumnya, malah setjara besar2an memperluas personil militer. Sebelum berakhirnya permusuhan di Vietnam Selatan ada 200 orang personil militer AS, tapi angka ini bertambah menjadi 30.000 dalam th '65.

Pasal 17 menetapkan, bhw. "memasukkan ke Vietnam sesuatu tambahan kekuatan dalam bentuk senjata, munisi dan

material perang lainnya, seperti pesawat tempur, kapal2 angkatan laut, meriam mesin2 jet raan berlapis baja, adalah dilarang".

Tetapi AS dengan terang2an melanggar ketentuan2 itu dan terus memasukkan tambahan kekuatan dalam bentuk material perang dalam jumlah jang besar ke Vietnam Selatan. Dari akhir 1954 hingga Maret 1963, material perang jang dikirim oleh AS ke Vietnam Selatan setjara ilegal berjumlah 1.606 kapal dan 3.643 pesawat terbang. Sampai sekarang sudah ada 100.000 ton senjata dan perlengkapan perang dimasukkan ke Vietnam Selatan. Baru2 ini peluru2 kendali dan pesawat pembom strategis B-57 AS telah didatangkan pula.

Pasal 18 menetapkan, bhw. "pembangunan pangkalan2 militer baru dilarang diseluruh wilayah Vietnam". Pasal 19 djuga menetapkan bhw "pangkalan militer dibawah penguasaan negara asing tidak boleh dibangun di daerah berkumpul kembali dari kedua belah pihak".

Akan tetapi AS sekarang telah membangun 169 buah lapangan terbang di Vietnam Selatan, sedang sewaktu berakhirnya permusuhan dalam th. Tenggara.

1954 terdapat hanya 6 buah lapangan terbang militer. Seluruh Vietnam Selatan telah berubah menjadi pangkalan militer AS untuk agresi di Asia Tenggara.

Pasal 19 menetapkan bhw. "kedua belah pihak harus menjamin supaya daerah2 jang diserahkan kepada mereka tidak masuk sesuatu perskutuan militer dan tidak digunakan untuk menimbulkan lagi permusuhan atau menjalankan politik agresif".

Tetapi baru sebulan lebih setelah ditanda tangani Persetudjuan Djenewa, AS membentuk SEATO dan menempatkan Vietnam Selatan dibawah "perlindungan" blok militer ini.

Dengan apa jang disoutnja "bantuan" AS telah mengeluarkan \$ 4.000 juta lebih di Vietset, memupuk rezim boneka jang reaksioner mendirikan pemerintahan fasis dan memperluas pasukan2 boneka sampai 600.000 orang jang semuanya dipersensitai oleh AS.

Di Vietnam Selatan AS menjetuskan perang jang tidak diumumkan dan menjadikannya tempat pertjoaban untuk "perang istimewa" guna merindas gerakan2 pembebasan nasional. AS telah menggunakan pangkalan2nya di Vietset utk. melakukan serangan2 udara terhadap Vietnam bagian Utara dan Laos dim usahanya merembetkan api peperangan ke seluruh Indotjina dan Asia Tenggara.



Tjandi Borobudur kebanggaan nasional.

INDUSTRI TENUN DI TIONGKOK.

(Oleh : Pien Tji)

LEBIH dari 4.200 jenis tenun dari kapas, wol dan sutera telah dipertunjukkan di Pameran Barang Ekspor yang diadakan di Kuangtjou (Kanton) pada musim semi tahun ini. Barang tenun itu dida tangkan dari enam daerah a.l. Sanghai, Peking, dan Propinsi Hepei.

Sebelum tahun 1949, barang tenun dari kapas yang dihasilkan di Tiongkok terutama dibuat dari benang No. 20 atau yang sekasar itu. Sebagian besar dari tekstil itu berwarna biru, kelabu dan hitam belaka. Tjita-kembangnya sja seling dan tidak menarik. Tetapi sekarang Tiongkok membuat barang tenun dengan benang kapps No. 150.

Pabrik tenun modern pertama didirikan di Tiongkok pada tahun 1890. Namun sampai pada tahun 1949 diseluruh negeri baru ada lima juta sumbu, dan sebagian yang tidak ketjil dari golongan itu dimiliki oleh kaum modal asing yang menarik keuntungan dari upah buruh murah di Tiongkok.

Bagian terbesar dari pabrik tenun itu terletak beberapa kota pesisir seperti Shanghai, Tientjin dan Tjingtau, jauh dari daerah yang menghasilkan kapas. Kain ke luaran pabrik itu dijual di kota-kota atau diekspor ke Asia Tenggara. Kaum tanj Tiongkok tidak mampu membeli kain. Dengan membuang banyak tenaga dibuat kain itu oleh wanita petani sendiri dengan menggunakan pemintal kampung dan alat tenun yang diputar dengan tangan, dan alat ini diwariskan kepada anak tjuju mereka turun temurun.

Industri tekstil yang sedja tahun 1949 dibangun oleh Tiongkok sama sekali dengan tenaga sendiri sudah mentju kupi kebutuhan pakaian dari setiap rakyatnya yang berjumlah 650 juta jiwa itu. Pemerintah rakyat telah mendirikan beratus-ratus pabrik te

nu kapas baru yang besar dan sedang; dalam pada itu pabrik lamapun telah diperbarui atau diubah. Pabrik baru itu ditempatkan di pusat perhubungan lalu-lintas pada daerah perikanan kapas, di tempat seperti Peking, Sjan, Tjengtjou, Setjia tjuang dan Uumtji diujung barat Sinkiang, dan dengan demikian biaya pengangkutan untuk bahan mentah dan barang yang sudah jadi kedua-duanya turun sampai pada batas terendah. Pabrik itu tak hanya "melajani" pembe k kota tetapi juga beberapa ratus juta petani yang dulu menganggap kain buatan pabrik sebagai barang mewah di luar kemampuannya untuk membeli.

Sebelum tahun 1949 Sinkiang tidak mempunyai barang sebuah mesin tenun juga. Sekarang disana sudah berdiri sejumlah pabrik tenun dengan peralatan modern, dan mereka mendapat bahan mentahnya dari daerah kapas yang sudah digap di tanah mangkuk Turfan Tarim dan Djungaria. Pabrik tersebut dapat mentju kupi sebagian besar dari kebutuhan barang tenun yang ada di daerah Otonom Uighur Sinkiang.

Industri wol, linen dan sutera di Tiongkokpun sudah tumbuh pesat sedjak tahun 1949. Sedjumlah pabrik wol telah didirikan di Mongolia Dalam, Sinkiang, Tjinghai, Hsisi dan daerah pemeliharaan domba serta pula di kota Peking. Hanya dalam tahun 1963 sudah sepuluh pabrik telah dimula pembangunan, dan ini saja kelak akan menghasilkan wol sebanyak dua kali lipat daripada jumlah produksi seluruh negeri pada tahun 1949. Industri tenun wol ini sekarang membuat 2.000 macam barang wol. Wol Kasmir, dari bahan mana Tiongkok merupakan negeri produsen terbesar di dunia, digunakan untuk

membuat kain wol, sedang dudu ia diekspor sebagai bahan mentah.

Banyak pabrik sutera baru dan modern sudah didirikan selama 15 tahun ini. Jumlah barang tenun dari sutera yang dibuat di Tiongkok pada tahun yang lalu adalah lima kali lipat dari tahun 1949.

Dalam dua tahun terakhir ini, benang alam. Toko besar utama di Sanghai menjual lebih dari 300 jenis barang jutek atau buatan. Dalam wol, kapas, sutera dan benang (serambut) alam lain. Dua tahun berselang Sanghai hanya dapat membuat campuran polyester dengan kapas. Kemajuan teknik sumbu kinkan 60 pabrik lebih di Sanghai untuk membuat barang tenun sintesis.

Perkembangan industri mesin tenun dan bertambahnya hasil bahan mentah adalah dua faktor utama dalam perluasan

industri tenun yang pesat di Tiongkok. Dahulu hampir semua perlengkapan harus dida tangkan dari luar-negeri. Kini Tiongkok tak hanya membuat sebagian besar dari perlengkapan yang diperlukan sendiri itu, bahkan mengekspor perlengkapan dalam setelah yang komplet dan dalam beberapa hal memberi pula bantuan teknik kepada negeri lain.

Besar perhatian yang telah dibor pada pendidikan staf teknik dalam industri tenun. Jumlah teknis sudah bertambah beberapa kali lipat. Dari setiap sepuluh insinyur dan teknis yang bekerdja di bawah Kementerian Industri Tenun enam orang berasal dari kaum buruh. Sekarang Tiongkok sudah memiliki empat buah sekolah tenun tinggi, sedang sebelum tahun 1949 tidak ada barang sebuahpun diseluruh negeri. Disekolah itu ada pula sekolah tenun menengah disemua pusat pertanaman, tukang juga dibuka vak dan diperbetapa sekolah per pertanaman. ***



Dengan Semangat 1 Mei Kita Sukseskan Amanat Berdikari

Oleh : Drs. Soewarno Markoes.

I.

1. Pengantar :

Pada tanggal 1 Mei 1965 ini untuk yang ke-75 kalinya kaum buruh diseluruh dunia, termasuk kaum buruh seluruh Indonesia, merayakan hari kemenangan buruh internasional ini. Kaum buruh diseluruh muka bumi merayakan hari kemenangan buruh ini karena mereka yakin bahwa kemenangan yang untuk pertama kalinya dirajakan pada tanggal 1 Mei 1890 adalah suatu kemenangan prinsip dalam rangka penghapusan penghisapan oleh manusia atas manusia. Sebagaimana pernah dikatakan oleh Bung Karno dalam pidato 1 Mei beliaulah tahun 1962 je lalu, kemenangan yang dirajakan seljara internasional tiap2 tahun ini adalah kemenangan prinsip, bahwa manusia tidak boleh menghisap manusia je lagi, bahwa manusia tidak boleh memperkajiskan diri sendiri dengan keringatnja manusia lain, bahwa hasil produk si dari sesuatu manusia harus dikelelep oleh yang membuatnya sendiri, prinsip anti penindasan, prinsip kesedjajheraan, dst.

Perjuangan kaum buruh melawan penghisapan dan penindasan ini mendapatkan dukungan yang kuat dari Rakyat Indonesia pada umumnya, karena penghisapan dalam segala manifestasi dan modifikasinja itu bertentangan prinsip kesedjaj dan kesetjajkasj yang kita dijudjung tinggi. Oleh karena itu sudah selajaknjalah kalau kaum buruh Indonesia bersama-sama dengan kaum je tertindas lainnja memperjajati hari kemenangan buruh internasional ini.

Gerakan buruh di Indonesia sudah menghidjak usianja yang ke 60. Selama djangka waktu yang relatif pendek itu gerakan buruh telah djukup mengalamij tempaan dan gembleran dari segala matjam tekanan dan pertjobaan seljingga dalam seliap aksi pendjebolan

an sumber2 penindasan, kaum buruh dan gerakan buruh di Indonesia selaju berdjri dibalisan paljng depan. Gelombang pasang perdjjuangan kaum buruh dan Rakyat Indonesia selajkin menghebat seljak permulaan petjahnja revolusi fisik, samjaj sekarang. Berturut2 seljjarah telah menjtjati aksi2 heroik dalam perdjjuangan menentang imperialisme djmana kaum buruh selaju bertindak sebagai pelopor, ja itu a.l. dalam aksi2 ambil alih perusahaan2 imperialis Belanda, Inggris dan Amerika Serikat akhir2 ini.

Tahun 1965 belum separo djalan beputar, tetapi telah di tandai dengan beberapa peristiwa penting dalam djalannja roda revolusi kita. Tahun baru 1965 telah dibuka dengan datangnya suatu musim gugur, buah pertai2 dai ormas2 yang tidak lagi selutaj dengan krama dan tuntutan revolusi selajrang ini. Sebagai motor revolusi, kaum buruh dan organisasi buruh di Indonesia tidak pernah merasa djemu dalam perdjjuangan mengikis habis sisa2 dominasi imperialisme, kolonialisme, dan neokolonialisme. Bersama2 kaum tani mereka tjada djemu2nja berdjjuang mengikis habis segala bentuk penjindasan feodalisme. Aksi2 progresif seperti itu dapat kita harapkan selaju akan terdjadinja djmana dan kapan sadja, ja itu selama musuh2 revolusi masih bertjokol dengan aman dan belum terdapat keluar dari tempat persembunjan mereka yang terakhir.

Seljjarah akan menjaksikan bahwa kaum buruh di Indonesia selajkin bertambah besar djumlahnja, dan selajkin tinggi kesadajaran klasnja. Mereka akan terus bertumbuh kuantitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu bantulah uat kebutuhan bahwa djustru kaum buruh bersama kaum tani lah yang merupakan sokoguru

revolusi Indonesia. Dari mereka selajkin diharapkan peranan dan sumbangan yang selajkin meningkat dan menentukan.

2. Situasi Masa Kini dan Tuntutanja.

Tidak mungkin kita berbitjara tentang tuntutan2 masa kini tanpa mengerti dan menja dari situasi apa yang sedang terdjadi pada masa ini, ja itu bahwa masyarakat kita sedang berada dalam proses peralihan dari tatanamasyarakat feodalisme kolonialisme setengah kapitalisme menuju ke sosialisme Indonesia melalui tahapan nasional demokratis djmana harus di bersjihkan sisa2 imperialisme dan feodalisme. Dari suatu perekonomian yang masih agraris dan berat sebelah (export-oriented) tidak mungkin begitu sadja dibangun masyarakat sosialis Indonesia tanpa ter lebih dahulu djadakan industrialisasi. Sosialisme Indonesia tidak mungkin berdjri djatas kaki sendiri tanpa adanya industri sebagai tulang punggung perekonomian - yang menghasilkan mesin2 dan alat2 pertanian, barang2 kebutuhan konsumsi hasil industri, mesin2 dan spare parts yang melajani kebutuhan industri2 didalam negeri, pupuk dan obat2 pemberantas hama. Industrialisasi akan memperbesar djumlah industri al army. Industri tidak mungkin berdjri tegak apabila sektor pertanian belum kuat karena pertanian sebagai dasar perekonomian merupakan sumber devisa, menjedjkan bahan2 mentah baku untuk industri, menjedjkan bahan material untuk tambahan industrial army, menjedjkan surplus tenaga kerdja yang diperlukan oleh sektor industri, dan merupakan pasar dalam negeri yang kuat untuk barang2 hasil industri. Demikianlah pertanian dan industri itu saling tergantung.

Untuk memungkinkan terlak

sanaanja industrialisasi berentjana harus tersedia supply tenaga kerdja yang tjukup dan tam bahan produksi bahan makanan dan bahan mentah, supaya kahaja inflansi yang akan datang dari sektor industri dapat di tjegah. Peningkatan produksi pertanian mengharuskan di lewajkannya rintangan2 teknis ekonomis (dengan perbaikan sistim irigasi, perbaikan tjara bertjotjoktanam, seleksi bibit, dan lain2 bentuk intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian) dan institusional ja kni hubungan agraria yang bersifat feodal pemusatan milik tanah pada tangan beberapa gelintir tuan tanah, terjkatnja kaum tani ke pada tengkulak2, tukang2 idjon, lintahdarat2, kapitalis birokrat dll. yang mengganggu pertumbuhan produktivita dan produksi pertanian - dengan melaksanakan prinsip "tanah untuk tani penggarap" dan lain2 dalam rangka landreform, penggiatan pendirian koperasi seljati dilapangan pertanian (produksi, konsumsi, dan kredit), dan mempermudah pemberian faljasi kredit dengan djaminan produksi, dan lain2.

Rintangan atas industrialisasi itu disamping datang dari sektor pertanian djuga datang dari kurangnya fasilitas2 infrastruktur, tenaga2 yang tepat rendahnja bagian pendapatan nasional yang disalurkan ke pembentuk modal rendahnja persediaan devisa karena kalah dengan konsumsi mewah golongan berduit, pengaruh perdagangan luar negeri yang tidak menguntungkan, tidak adanya sistim moneter yang sebat dan stabil karena mengamuknja inflansi terbuka, dan yang terpenting djmana diperlukan kewaspadaan yang selingitjingga dari kaum buruh dan organisasi buruh ialah faktor institusional, ja hubungan produksi dalam arti luas beserta segala pengaruhnja, kebajaksanaan 2 perbaikan oleh pe-

merinjak, pengaruh kebijaksanaan pemerintah tersebut, unsur2 psikologis dan sosial serta politis, aksi2 dari golongan2 vested interest penguasa masa lalu (dari dalam dan luar negeri) yang karena nalurnya ingin mempertahankan status quo.

Dari uraian yg terlalu ringkas itu agak jelaslah kiranya tugas berat yang harus dipikul oleh kaum buruh Indonesia, ialah melaksanakan amanat berdikari untuk menyelesaikan tahapan pertama revolusi kita buat segera memasuki tahap kedua dimana nanti harus dikikis habis bentuk2 penghisapan kapitalisme. Dalam hal ini tugas yang dihadapi oleh kaum buruh sangatlah berat, karena prioritas segala langkah dan tindakan harus ditunjukkan kepada pengerahan potensi Rakyat sesuai dengan sifat ekonomi perjuangan yg menghendaki pengabdian dan kerja keras.

Djuga Dekon sudah menandakan perlunya mengikut sertakan Rakyat pekerja dalam setiap kebijaksanaan dan pengawasan, baik untuk mendjamin social support dan social control maupun untuk mendjamin pengintegrasian antara Pemerintah dengan Rakyat yg terorganisasi. Dengan social participation social support dan social control itu akan tumbuh pula social responsibility, dan dengan demikian akan hilang pula kontradiksi yang antagonistis antara pimpinan dengan Rakyat pekerja.

Tujuan Revolusi sekarang ini terhadap Rakyat pekerja ialah pentjurahan dedication yang lebih besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, sesuai dengan prinsip ekonomi perjuangan. Tetapi untuk melanjutkan jalannya pembangunan dg. melaksanakan take-off yg patriotik terlebih dahulu jalannya harus diratakan dan dibersihkan dari semua rintangan dan hambatan pertumbuhan ekonomi. Mengingat demikian kompleksnya rintangan2 itu terutama yang bersifat institusional, maka kaum buruh sebagai tenaga produk

tif yang sesungguhnya mempunyai hak dan kewajiban untuk bersama-sama kaum yang progresif lainnya menjapu bersih segala rintangan dan hambatan itu. Demikian pula peran kaum buruh sangat vital dalam usaha untuk mentijptakan susunan moneter yang sehat dan stabil sebagai prasarana sukseskan production approach. Kaum buruh sudah bisa menjaksikan usaha2 tamibal sulam dan rongrongan2 atas tindakan2 menjegah inflasi yang sama sekali berlawanan dengan Dekon yang sebaliknya menghendaki tindakan2 yang tegas yang sifatnya non-konvensional dan mengabdikan kepada Rakyat. Rantja dengan partisipasi kaum buruh maka usaha2 mengatasi inflasi dengan jalan perentjanaan barang produksi, distribusi dan perdagangan, perentjanaan kredit, dan menempatkan negara benar2 dalam posisi komando akan berhasil.

Pendek kata, pentijptaan iklim yang baik hanya berhasil apabila kaum buruh diikuti serta dalam setiap offensif manipolis setjara konsekwen disegala bidang. Bukan Bung Karno dalam TAKEM sudah memberikan peringatan yang gamblang bahwa "masih terlalu banyak intruksi2 dan tindakan2 yang ditunjukkan un-mobilisasi dengan pengikut sertaan Rakyat yang dijejat dan diserimpung oleh alat negara sendiri"? Selama hal2 seperti itu masih dibiarkan saja, maka pembangunan ekonomi nasional demokratis akan berjalan seperti keong, karena penghalang-rintang (dalam dan luar negeri) itu terlalu blawur dan terlalu pitlis untuk mengerti situasi apa yang sedang terjadi.

Dalam situasi seperti ini tidak ada injeksi yang berupa perentjanaan dan lain2 tanpa diaduk oleh perubahan politis hanya akan menghasilkan merajalelanya korupsi, ketjerdikan menjelomoti peraturan dan undang2, dan kelihayan menjalahgunakan kekuasaan dan jabatan. (Bandingkan dengan karangan Paul Baran "On the

BUNG KARNO PERHATIKAN MASALAH PERS NASIONAL SAMPAI SOAL SEKETJIL KETJILNJA

Djangan sembarang namakan diri wartawan.

Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno tidak saja menjtjurahkan perhatiannya yang penuh terhadap masalah2 besar yang dihadapi pers nasional terutama wartawan2nya, tetapi juga masalah2 yang ketjil bahkan seketjil2nya yang menjangkut bidang tugas para wartawan mendapat sorotan yang dalam. Ketua umum pengurus pusat PWI A. Karim DP dan Ketua Dep. Organisasi PWI pusat Moh. Isnaeni dalam laporan2nya dihadapan rapat lengkap pengurus pusat PWI hari Kamis kemarin menjatakan, bahwa dalam kunjungan mereka kepada Presiden Sukarno di tanah Bogor beberapa hal di Presiden Sukarno yang mempunyai perhatian besar terhadap perkembangan pers nasional telah menanjakan pula sampai kesoal yang seketjil2nya segala sesuatu yang digunakannasehat2 yang menjangkut bidang kehidupan pers dan para wartawan disamping memberikan nasehat2 yang sangat berharga. Misalnja tentang tinta yang digunakan oleh s.s.k. tjaramenempatkan berita, letter2 yang dipakai oleh ssk, dsbnja PWI memang makin maju.

Presiden Sukarno menasehat kepada pengurus PWI, supaya PWI jangsekarang ini dinilai sebagai suatu organisasi yang maju, hendaknya terus memperkembangkan diri. Terutama sekali supaya dijdaga dan terus diusahakan segiat2nya masalah peningkatan mutu para wartawan Indonesia.

Bung Karno menasehatkan pula, supaya PWI mendjaga benar2 nama dan martabat wartawan Indonesia. Dalam hal ini supaya juga dijdaga agar mereka yang diterima menjadi anggota2 PWI, benar2 merupakan orang2 yang telah memenuhi syarat2 untuk menjadi wartawan.

"Djangan gampang atau sembarang saja mengaku diri wartawan, sebab wartawan Indonesia mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap revolusi". Demikian al. nasehat2 dan petugas2 Bung Karno yang disampaikan ketika menerima anggota2 pengurus Pusat PWI A. Karim DP dan Moh. Isnaeni.

Training centre bulan September.

Pada kesempatan pertemuan dengan Presiden Sukarno itu, kedua anggota pengurus pusat PWI disamping menjampaikan segala laporan tentang perkembangan PWI selama ini telah mendapat kesanggupan bantuan pula dari Presiden Sukarno tentang rentjana PWI untuk mengadakan mutu para wartawan.

Bung Karno al. berdjandji akan turut memberikan kuliah2 selama berlangsungnya training centre itu, yang menu rut rentjana, akan diadakan di Djakarta dalam bulan September untuk selama 1 1/2 bulan.

Political Economy of Backward derdevelopment, Oxford University Press, Tjetak kedua, Singh, The Economics of Un 1960, muka 89).

SUSULAN PIDATO AMANAT POLITIK PRESIDEN PADA SIDANG MPRS III JANG TIDAK DIBATJAKAN

Kekurangan pada halaman lah alat untuk memeras Rak-
11 pada bagian „Amanat Pre- jat dan mengurus kekajaan
siden jang tidak dibatjakan alam kita. Sekarang, perusaha
dalam bulletin „Antara” edisi an2 itu sudah ditangan kita
tgl. 13 April 1965 pada pagi dan kita harus benar2 mendja
(A) jang diterbitkan Chusus dikan ekonomi sektor negara
bagi Amanat Presiden pada Si itu memegang commanding po
dang MPRS ke-3 pada tgl. 11 sition. Ia harus benar2 mendja
April 1965, sebagai mana disc di sumber utama dari pengha
butkan dalam kolom „Tjatat- silan negara kita! Untuk ini,
an” adalah sbb. : maka pengintegrasian kon-
struktif dan efektif antara Pe

Kita harus merombak tjara berfikir kita! Kita harus me-
ninggalkan sama sekali — sa- ma sekali — fikir jang intinja
masih menggantungkan diri dari luar negeri. Proyek B di
dalam Plan Pembangunan 8 Tahun kita hakikinja masih
masih menggantungkan diri dari luar negeri. Proyek B di
dalam Plan Pembangunan 8 Tahun kita hakikinja masih meng-
gantungkan diri dari dari luar negeri itu. Ini perlu kita rom-
bak sama sekali! Kita harus be- nar2 banting stir dalam hal ini
Kita harus pertjaja kepada mo dal kita sendiri, kita harus men-
dasarkan diri pada apa2 jang njata2 kita miliki, jang bisa
kita olah sendiri, bisa kita kem- bangkan sendiri, tanpa tergan-
tung dari luar negeri mana pun.

Seperti kukatakan didalam Dekon, maka harus mengutama-
kan pertanian dan perkebunan dan mementingkan pertamang
Dan seperti kukatakan dida rat2 rahasia AS jang bertudju
lam Tavip maka pertanian dan an untuk mneggulirkan Pe
perkebunn adalah dasar, per merintahan Tanzania dan me-
rindustrian adalah tulang-pung njandas geraka pembebasan na
gung perekonomian kita. sional negerj2 Afrika jang ma-
sih belum merdeka. Keruan
Pendekeja, komandoku ban sadja setelah rentjana djahat
ting-stir dalam rangka melaksa ini diketahui oleh Rakjat, wa
jakan prinsip berdiri diatas ka laupun Dubes AS di Der-Es-Sa
ki sendiri harus berarti di pan laam buru2 menjangkalnja te
tjanganja tiang2 beton jang tapi Rakjat tidak dapat dike-
rjukup kuat untuk benar2 mem labuhi matanja. Bangkitlah ge-
bangun ekonomi nasional-demo lombang pasang aksi anti-AS.
krais ditahap sekarang, dan ekonomi Sosialis ditahap nanti.

Sekarang, sudah kurang le-
bih 90% dari perusahaan mi-
lik modal monopoli asing di-
ambil-alih dan didjadikan mi-
lik negara, milik negara dan
ini merupakan pelaksanaan da-
ripada fasal 33 UUD kita.

Tadinja, perusahaan2 milik
modal monopoli asing itu ada-

MEMPERKENALKAN (3).

Lewat Kantor-berita Zanzi-
bar "Zanzibar Naws Service"
dan harian "National" Tanga-
njika Rakjat Tanzania telha
menjatakan sokongan terhadap
perjuangan adil Rakjat Indo-
perjuangan adil Rakjat Indo-
nesia keluar dari PBB.

Pada akhir tahun 1964 Rak-
jat Tanzania telah memberikan
"hadiah" tahun-baru jang te-
terhadap imperialisisme AS. Pa-
da bulan Nopember tahun jang
lau muntjullah dalam harian
"Nationalist", organ Partai

TANU jang sedang berkuasa
sekarang, sutu berita dengan di-
lampirkan 3 buah fotokopi su-
rat2 rahasia AS jang bertudju
an untuk mneggulirkan Pe-
merintahan Tanzania dan me-
njandas geraka pembebasan na-
sional negerj2 Afrika jang ma-
sih belum merdeka. Keruan

sadja setelah rentjana djahat
ini diketahui oleh Rakjat, wa-
laupun Dubes AS di Der-Es-Sa-
ki sendiri harus berarti di pan-
laam buru2 menjangkalnja te-
tapi Rakjat tidak dapat dike-
labuhi matanja. Bangkitlah ge-
lombang pasang aksi anti-AS.

Kutuk imperialis AS.

Presiden Nyerere telah mengu-
ttuk imperialis AS jang terus
Dalam suatu rapat raksasa
menerus melakukan tindakan
subversif atas negerinja dan ne-
gerj2 Afrika lainnja. Ia men-
laskan bahwa sebagai neri jeng
berdaulat negaranya tidak ha-
dari Inggris dan Australia

nja menerima bantuan sendja
tetapi djuga dari RRT sebagai
negara sahabat Tanzania. Sete-
rusnja Presiden Nyerere men-
djelaskan bahwa Tanzania
akan terus mendjalankan poli-
tik luar negerinja jang non
blok, jaitu jang anti-imperialis
dan jang menjokong perdjua-
angapembebasan Afrika.

Republik Persatuan Tanza-
nia mempunyai peranan jang
tidak ketjil dalam rangka mem-
perkuat persatuan dan setja-
kawan Afrika-Asia, terutama
dalam membantu perdjuaan

pembebasan nasional negerj2
Afrika jang masih didjadjah
seperti perdjuaan RakjatKo-
ngo, (Leo), Angola Mozambik
dan lain2. Dar-Es-Salaam ada-
lah tempat kedudukan "Pani-
dan sokongan kepada negerj2
tia Sembilan" OPA jang djen-
tuk untuk mengurus bantuan
Afrika jang masih memerin-
tij dibawah tjengkeraman pen-
djadjah imperialis. Disamping
itu Daar-Es-Salaam adalah
djuga tempat kedudukan mar-
kas besar beberapa gerakan
pembebasan nasional negerj2
Afrika jang sedang melantjar
kan perdjuaan melawan ko-
lonialisisme dinegerinja

Demikianlah Republik Persa-
uan Tanganjika Zanzibar (Tan-
zania) selajang pandang. Pasti
setiap adanya kesempatan kun-
djungan Presiden Julius Nye-
rere atau delegasi Tanzania
ke Indonesia akan membikin
lebih akrabnja tali persahabatan
an antara Rakjat Indonesia
dan Tanzania jang sudah ada.

RESOLUSI (6)

8. Masalah ko-existensi setjara damai.

Menjatakan, bahwa pengala-
man selama ini menundjuk-
kan bahwa ko-existensi setjara
damai hanjalah mungkin ter-
djadi ko-existensi setjara da-
mai antara negara2 nekolim
dengan negara2 anti nekolim,
karena nekolim terus-menerus
melantjarkan infiltrasi, agresi,
intervensi dan subversi terha-
dap negara2 jang baru merde-

ka untuk mempertahankan do-
minasi kolonialnja. Karena itu
pula falsafah perdjuaan ne-
gara2 jang baru merdeka ha-
ruslah falsafah "for a fighting
nations, there is no journey's
end", dan bukannya falsafah
„ko-existensi setjara damai".

Mengingat hal2 jang diatas :

a. Berseru kepada segenap
Rakjat Indonesia untuk dalam
tingkat perdjuaan sekarang
dimana kita sedang sehebat2-
nja melaksanakan dan mening-
katkan Dwikora untuk mengga-
njang „Malaysia", memperting-
gi ketahanan revolusi agar te-
rus mempertadjam kewaspada-
an nasional revolusioner dan
selalu memupuk dan membina
persatuan nasional progresip
berporoskan Nasakom dengan
mentaati Deklarasi Bogor ser-
ta persatuan dan kesatuan Na-
sakom.

b. Berseru kepada segenap

Rakjat diseluruh dunja teruta-
ma kepada Rakjat2 Nefos un-
tuk terus mempertadjam ke-
waspadaan nasional revolusio-
nerna masing2 dalam mengha-
napi rong-rongan nekolim dan
memupuk persatuan nasional
masing2 serta memperkokoh
setia kawan revolusioner anta-
ra rakjat2 Nefos dalam bidang
politik, diplomasi, militer, eko-
nomi, sosial dan kebudayaan,
agar mampu memberi pukulan
pukulan jang lebih djitu dan
mematikan atas kekuatan2 Ol-
defos untuk membangun du-
nia baru jang adil dan mak-
mur jang bebas dari eksploitasi
manusia atas manusia dan
bangsa atas bangsa.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 16 April 1965.
PIMPINAN

MADJELIS PERMUSJAWARA-
TAN RAKJAT SEMENTARA
REPUBLIK INDONESIA

Ketua/Wk Perdana Menteri III

(Dr. Chajrul Saleh).

Wk. Ketua/Menko,
(Alj Sastroamidjojo, S.H.).

Wk. Ketua/Menko,
(D.N. Aidit)

Wk. Ketua/Menko,
(K.H. Idham Chalid).

Wk. Ketua/Menko,
(Maj. Djen. Wilujjo Puspojudo)

AS bertindak lebih kedjam daripada Hitler di Vietsel sekarang ini

Kata Prof. Nguyen Van Hieu

Dipergunakannya bom2 gas oleh imperialis Amerika Serikat di Vietnam Selatan dewasa ini, berarti bahwa AS telah bertindak lebih kedjam lagi dari pada Hitler, karena pada perang dunia II - pun Hitler tidak berani menggunakan bom gas sematjam itu.

Demikian dikemukakan oleh Sekdjen CC-Fron Nasional Pembebas Vietsel dalam suatu rapat raksasa di Surabaya hari Ahat yang dihadiri oleh kira2 1.000.000 orang dari segala golongan dalam masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Nguyen Van Hieu yang menjadi utusan istimewa FNPVS keperajaan Dasawarsa AA-I bersama2 dengan rombongan menteri Sekdjen Fron Nasional Sudibjo Ahat pagi terbang ke Surabaya untuk mengikuti rapat raksasa untuk meningkatkan sejiakawan dengan perdjoangan rakyat Vietsel melawan imperialis AS.

Kata Sekdjen FNPVS itu, sambil mengumpulkan pengalaman2 dari imperialis lainnya AS kini melakukan perang yang sangat kedjam dan bodoh, melakukan pertjobaan penggunaan taktik dan teknik baru, mengiring rakjat ke-pendjara besar yang mereka namakan "desa2 strategis", menggunakan helikopter2, bahan2 kimia untuk merusak tanaman, gas2 ratjun yang dulu dimasa perang dunia II Hitler-pun tidak sekarang dengan seandainya dipakai oleh AS di Vietsel.

"Bela keberanian" ?

Bijara mengena2 dalij Johnson (presiden AS) bahwa AS bertindak demikian untuk "membela kebebasan" di Vietsel, Nguyen Van Hieu bertanya mengapa mereka (AS) tidak menjtjoba "membela kebebasan" dinegerinya sendiri dulu, misalnya mengirimkan tentara

buat membela kebebasan bangsa Negro. Berdasarkan hak apa kah armada ke-7 AS memasuki laut Tjongkok selatan, memetrjntahkan pesawat2nya membom dan membrondongi wilayah Vietsel. Vietnam utara, Laos dan mengantjam INDONESIA dan RRT. Apakah nama tindakan itu djika bukan tindakan badjak yang tidak menghiraukan hukum internasional, kata pemimpin rakyat Vietsel itu. Dalam menanggapi fitnahan AS bahwa FNPVS "mengagresi" Vietsel, sambil mengutip utjapan Presiden Sukarno, ia menegaskan bahwa memang FNPVS berdjaoang untuk "perampas" kembali kemerdekaan dan kebebasan yang sudah dirampas oleh imperialis, tapi kami tidak pernah dan tidak hendak menjadi "perampas" diwilayah AS.

Karena AS mengalami kekalahan pahit dan menemui kegagalan untuk menjadikan Vietsel sebagai koloni tipe baru, maka sekarang AS sedang memperhebat peperangannya di Vietsel sambil meluaskan agresinya ke RDV, demikian Nguyen Van Hieu.

Kekalahan2 AS.

Mengenai kekalahan AS jg. bertubi2, Nguyen Van Hieu katakan bahwa tentara imperialis AS sekarang terkepung di-mana2, di Saigon sendiri mereka tidak bisa menjtjari tempat yang aman. Sampai sekarang pedjoang2 Vietsel telah menghantjurkan lebih dari 2/3 djumlah "desa strategis" dan memukul hampir setiap operasi helikopter atau pun operasi2 tentara dengan kendaraan2 modern. Pasukan FNPVS berdjaoang semakin kuat. Tahun 1961 mereka mengadakan 12000 pertempuran besar dan ketjil, tahun 1962: 13.000 pertempuran, tahun 1963: 35.000 pertempuran dan tahun

1964: 40.000 pertempuran; kerugian pihak lawan tahun '61: 51.000 orang dilumpuhkan, tahun 1962: 86.000 orang dilumpuhkan, tahun 1963: 120.000 orang dilumpuhkan dan tahun 1964: 230.000 orang dilumpuhkan. Di-desas di Vietsel sekarang diadakan sematjam perlombaan dalam menembak jatuh pesawat2 terbang AS dan rezim Saigon, demikian kata Nguyen Van Hieu.

Kekuatan AS dan anteknja.

Selanjutnja dikatakan bahwa dalam 10 tahun ini AS telah menumplekan 5 djuta dolar ke Vietsel buat biaya perang. Menurut harian2 Barat, kata Nguyen Van Hieu, kekuatan rezim Saigon sekarang meliputi lebih dari 600.000 orang, dan pasukan AS kira2 30.000 orang dengan ribuan pesawat terbang dan berbagai matjam perlengkapan modern. (Menurut sumber2 Barat, kekuatan pedjoang2 Vietsel hanya antara 30.000 — 40.000 orang).

Mengenai kekuatan rakyat Vietsel, ia al katakan bahwa selama 20 tahun ini mereka digembleng dalam perdjoangan melawan Djepang, Perancis dan sekarang AS dan masa itu telah membadjkan semangat rakyat untuk tidak takut, pantang mundur. Dan jg penting sekarang ialah bahwa perdjoangan tsb sudah terpinpin rapih oleh FNPVS, yang menghimpun segala kekuatan nasional revolusioner di Vietsel atas dasar merebut kemerdekaan, demokrasi, perdamaian, netralita dan menudju penjatutan kembali Vietnam.

Tentang tawaran berunding tanpa sjarat.

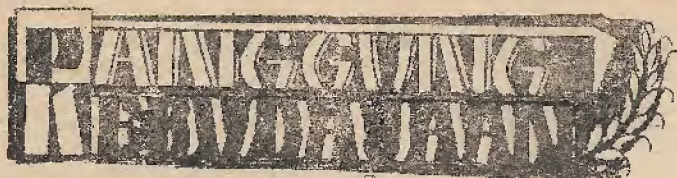
Mengenai tawaran "berunding tanpa sjarat" dari Presiden Johnson, Nguyen Van Hieu katakan bahwa hakekatnja

tawaran itu adalah tipuan belaka, dimana mereka hendak memaksa rakyat Vietnam Selatan supaya bertekuk lutut, diperbudak atau dibunuh. Mereka (AS) djuga hendak menjtjuruh rakyat sedunia supaya memaksa rakyat Vietsel menjerah atau ditarik kedalam peperangan besar2an. Dan djika memang AS ingin supaya soal Vietsel diselesaikan dng. damai, maka kembalilah kepada persetudjuan Djenewa tentang Vietnam, kata Sekdjen FNPVS itu.

Imperialis AS pasti kalah.

Sambil menjinggung perlawanan gagah berani rakyat Indonesia terhadap tentara kolonial Inggris dan Belanda di Surabaya tahun 1945, Nguyen Van Hieu katakan bahwa memang bila sesuatu bangsa rakyat sudah bersatu padu, maka tentara imperialis yang manapun tidak akan mampu mengalahkannya. Sekarang rakyat seluruh dunia tidak gentar menghadapi kaum imperialis, karena NEFO kini sedang mengalahkan Oldefo. Orang sekarang menjadari bahwa imperialis AS sedang terbena kakinja di-mana2: di Vietsel, di Korea, di Djepang, di Amerika Latin, di Afrika, di Eropa dan djika rakyat dunia bersatu melawan imperialisisme, terutama imperialis AS, pasti politik agresif dan provokasi imperialis akan dilakkan.





DARI PEKAN FILM KOREA :

„Njanjian tanah” dan „Hati jang pengasih”

Tentang soko guru revolusi.

„Petani2 kami tidak menjebar benih tetapi darah Peta ni kami tidak menuai gandum tetapi airmata”. Ini adalah utjapan Choi Yung Min, (Um Kil Sun), pahlawan dari film „Njanjian Tanah jang mengisi ajjara Pelsan Film Korea di bukota”.

Utjapannya itu mengungkap kan hidup petani jang pait di masa lalu jang menderita di bawah tirani imperialis Djepang dari boneka2nja.

Tetapi kini petani2 Korea adalah tuan2 atas tanah sendiri dan menijptakan sebuah kehidupan baru diatas tanah nja.

Sesudah pembebasan tanah ajr dan landreform pertanian Korea jang dipimpin oleh Partai Buruh Korea telah menyelesaikan koperasi pertanian, insajasi dan penglistrikan nja. Kini mereka maju dengan mekanisasi dan kimia nisasi.

Berkat usaha2 mereka benih benih kebahagiaan ratjat telah disamakan diatas Korea dan sebagai panennja adalah ke gembiraan.

Film jang disutradarai oleh Shju Tai Wook berdasarkan scenario Joo Don In ini mengisahkan bagaimana petani2 Korea telah merambah jalan menudju kebahagiaan hari ini, dan perjuangan mereka jg gigih untuk melawan kehan tjuraan dan kegiatan2 subversip dari musuh.

Film jang djuru kamera nja adalah Pak Byung Soo ini djuga diperkuat dengan bja tang2 Yoo Won Joon (tuan tanah Mja), Sun Wo Yung Soon (Keum Nyu), Kim Dal

Yun (Pak In Bum) dan Shin Sei Min (Min Jong Ki).

Hati jang „pengasih.”

Film ini mempertunjukkan watak moral jang mulia dari komunist2 lewat tjita sahabat dari Li Hong Ki (Cha Kei Ryong), seorang anggota Partai Buruh Korea.

Li Hong Kie adalah seorang agitator politik dari kelompok kerdjanja jang tugasnja adalah mendidik anggota2 kelompok kerdjanja dengan patriotisme.

Pada suatu hari seorang jatin piatu perang bernama Pak Myung Chul (Kim Seung O) datang kekelompok kerdjanja. In kehilangan orang tua nja dalam Peperangan Pembebasan Tanah Air karena ledakan bom AS dan ditjerakan dari satu2nja kakak perempuannja. Ia sebatang kara.

Dipabrik Myung Chul kak dapat memusatkan pikirannya pada pekerjaannya karena se nantjasa bertanja2 apakah kak satu2nja itu sudah mati atau masih hidup. Merasakan hati jang tersiksa dari Myung Chul kepada dirinya sendiri. Li Hong Ki memutuskan untuk mentjari kakak Myung Chul selama masa liburnja.

Mentjari seorang jang tidak pernah dikonalkja bukanlah suatu pekerjaan jang mudah. Ia telah menulis beribu2 surat, mengundjungi beribu2 rumah. Tetapi ia tak pernah putus asa.

Achirnja usahanya tidaklah sia2 dan ia menemukan kakak Myung Chul. Sukses ini mem bagi Myung Chul dan kakak buka kehidupan jang bahagia

MENDJAGA TANAH AIR.

kusni sulang

tiga kali ajam berkokok
mengontjangkan alam jang tidur
mengontjangkan daun daun
dingin sampai diubun
didjalan melilit kota
terdengar deras sepatu berderap
diaspal djalan berbatu batu

qpr.... pemuda pemuda terlatih seperti militer
polisi tentara ..

.....anak bubuh, tani jang bersendjata
dengan bedil terkakang setja mendjaga tanah air
siang malam

malam dan siang

negeri ini negeri kita!

negeri jang pulutnja sambung sambung

dipagar batang batang palma tinggi menggapai langit

tak boleh musuh mendjamahnya!

tidak sedjengkalpun!

kita ingin bersawah

beranak, beristeri dan membangun rumah

menulis puisi2 indah!

ja..... disini!

dibawah njtir melambai

dan pantai jang halus berdebur.

bila musuh tjiba

bedil akan ditembakkan

dan setiap rumah

berobah djadi benteng2 tangguh

setiap laki laki dan wanita

djadi batu batu bata dan pasir temboknja

amerika, pulangkan!

inggeris, kombailah!

djangan bunuh anak2mu dan bikin ibu2 menangis

djangan pula main gila dengan nuklir

pulanglah! pulang!

terus?

dihantjurkan!

rawe2 rantas malang-putung

tanah air rapat terdjaga siang malam

serupa rumah terpalangpintu dan djendelanya

hei siapa jang berdjingkat djingkat itu membuka

hei, siapa jg berdjingkat-djingkat itu membuka pintu

melambai lambaikan tangan mengundang lawan?

siapa? hei berenti, sebut namamu! menteri? djenderal

atau tuan direktur?

tjah, kabir..... penggadai tanah air

peluru bagimu!

peluru bagimu!

jk. 1965.

nja. Film itu menunjukkan Scenario djbuat oleh Kim tjinta sahabat jang berjelora Seung Koo, sutradara Min pada Li Hong Ki, semangat Jung Shik Kamera Hong Won nja dan sistem sosialis dari Il. Diperkuat pula oleh bja rakjat Korea jang saling mem tang2 Sung Hei Rim dan bantu dan saling memimpin. Pak Ilak.

„ PESAT ”

Masalah folklore dan Kepribadian dlm bidang Kebudayaan.

(Oleh : Sawarda)

VI.

SEBAGAI tambahan ilustrasi dalam rangka membicarakan masalah folklore dan kepribadian dalam bidang kebudayaan, khususnya dalam hal berusaha untuk dapat mengenal betapa kreatifitas Rakyat dalam mewarisi bentuk-bentuk folklore yang dikembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan hidup Rakyat pada masa ini, perkenankanlah penulis sekali lagi memperkenalkan sebuah lagu Rakyat yang mentjerminikan tradisi revolusioner yang mengandung sifat kepribadian bangsa Indonesia.

Lagu Rakyat yang akan kami sadikan itu juga cukup di kenal dikalangan masyarakat suku-Djawa. Hingga sekarang ia masih hidup sebagai lagu permainan anak-anak.

Akan tetapi, sayang bahwa dalam pewarisan akhir ini, cukup lagu tersebut sudah mengalami perubahan yang tidak sedikit yang sudah barang tentu mengubah pula makna isinya.

Kami katakan sayang, oleh karena menurut pendapat penulis teks terdahulu tersebut jika dibandingkan dengan teks yang lebih tua, yakni tjakupan artinya isinya menurut atau lebih lama kalau dikatakan, isinya menjadi agak menjadi tajak.

Adapun lagi yang kami maksud itu ialah lagu: „Tukung-tukung”.

Untuk memperoleh gambaran yang agak jelas, baiklah kiranya kalau dalam pembicaraan ini kami sadikan kedua tjakupan lagu „Tukung-tukung” itu, yakni tjakupan menurut hasil pengembangan terakhir yang — kalau kami tidak chial — dikembangkan dikalangan perguruan Taman Siswa, dan tjakupan yang kami peroleh dari penulisan orang tua di desa. Dengan demikian kita akan dapat memperbandingkan isi dari pada kedua tjakupan tersebut.

Baiklah terlebih dahulu kami sadikan tjakupan (teks) lagu „Tukung-tukung” yang sering dapat kita dengar sekurang dari mulut manis anak-anak kita yang mendapat pelajaran lagu itu dari gurunya di sekolah.

Adapun tjakupannya berbunyi demikian:

Tukung-tukung!

Angon bebek pinggir de-

langgung, delanggung (dalam gung) =

sing ngadang kaki Man-

draguna. ngadang = menghalangi.

seari-ari bebek

si Tukung-tukung.

Marilah kita sadikan satu-per satu kata-kata agar usaha kita untuk memahami isinya dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

tukung = togel (buntung

Djw.); buntung: kata

makian yang biasa di

alamatkan kepada „si

hidung belang”.

delanggung (dalam gung) =

djalan besar.

ngadang = menghalangi.

Kaki Mandraguna = nama orang; Mandraguna = berjamu.

seari-ari = sehari-hari.

Jika gubahan tersebut di atas di-Indonesia maka bunyinya lebih kurang demikian:

Tukung-tukung! (togel, buntung).

mengembala itik ditepi

djalan besar,

yang menghalangi kaki

Mandraguna

sehari-hari itik (sadjja),

si-Tukung-tukung (itu)!

Apakah maksud yang tersimpul dalam lagu itu? Menilik kata-kata gubahan tersebut mentjeritakan perihal si Tukung-tukung (nama orang) yg pekerdjaannya sehari-hari ialah mengembalikan itik sadja tetapi yang menghalangi itik itu kaki Mandraguna.

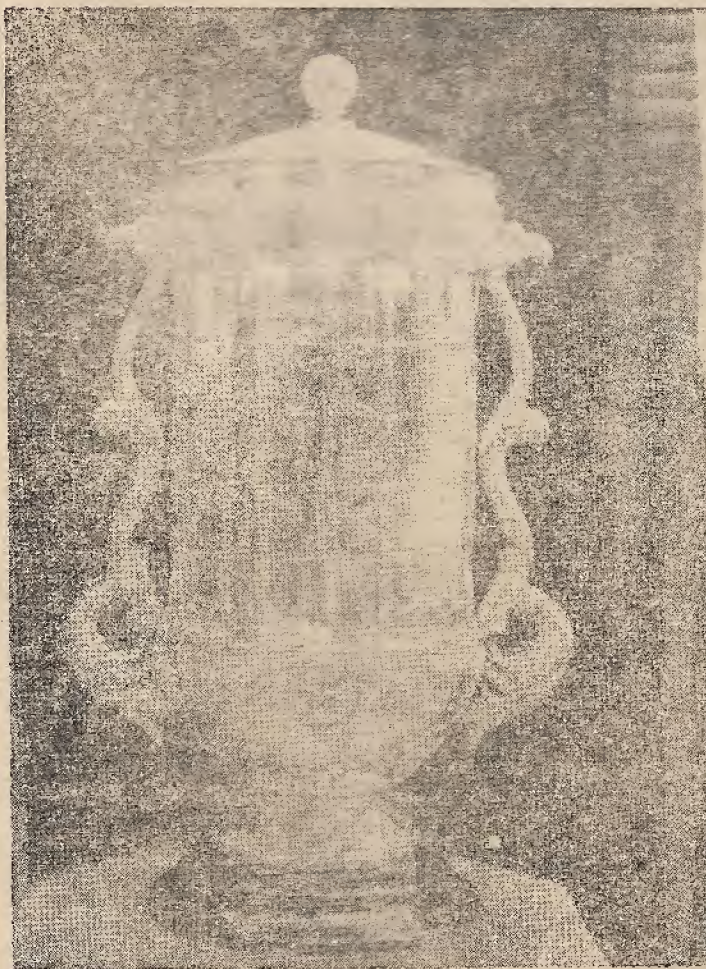
Mungkin orang akan memberi arti yang lebih dalam lagi kepada gubahan itu, dengan mentjaba memandangi gubahan itu sebagai sindiran atau sesuatu yang melambangkan kehidupan si-Tukung (si Buntung) yang digambarkan sebagai „si angon bebek” (pemijit?), tetapi yang tidak kuasa memenuhi kewajibannya. Kaki Mandraguna ialah yang sebenarnya melakukan pekerjaan itu. Adapun siapa Kak Mandraguna itu, terpaksa orang harus „ngotak-atik” lagi!

Pendek kata tjara memahami yang demikian ini sangat subjektif sifatnya. Buankah hal yang demikian itu yang harus kita hindari?

Kesimpulan kami: Apabila gubahan itu dipahami setjara wajar isinya biasa sadja, kalau tidak mau dikatakan dangkal. Tetapi jika ditjaba dipahami setjara kiasan, setjara simbolik, halnja menjadi sangat kabur!

Lalu bagaimanakah halnja dengan tjakupan lagu „Tukung-tukung” yang lebih tua, yang lebih asli? ng

(Bersambung).



Piala bergilir untuk kedjuaraan lomba senisura RRI dari P.J.M. Presiden. Piala ini terbuat dari perak murni seberat 13 kg.

(Sri Ep.).

„RAKJAT Indonesia harus sadar politik dan sadar revolusi. Sadar! Ja, sadar! Rakjat Indonesia harus politik bewust dan Revolusi bewush. Seluruh Rakjat! Seluruh Rakjat! Semua! Si Dadap dan si Waru! Semua harus politik bewust, semua harus Revolusi bewust. Dengan meniru perkataan Lenin, maka tiap2 kelompok harus mengerti politik dan mengerti revolusi hilup dalam politik dan hidup dalam Revolusi. (Tavip, hal. 40, — Pidato Bung Karno pada tanggal 17 Agustus 1964).

Bukan hanya sekali itu Bung Karno mengamanatkan kepada kita, bahwa kita harus politik bewust dan revolusi bewust. Sudah berkali2. Karena itulah kami angkat pena menjangkaikan adjakan kami kepada mereka2 saudara2ku yang belum menjeburkan diri kedalam politik untuk menjambut dan mengisi Amanat Bung Karno, Pemimpin Besar Revolusi kita itu.

Kami mengajak saudara2, kami yang belum sadar akan politik dan Revolusi itu, melewati Segi Pendidikan, sebagai suatu Ilmu Pengetahuan. Mengapa demikian? Pertama, karena Pendidikan adalah sesuai dengan bidang kemampuan kami pada waktu ini. Kedua, karena Pendidikan adalah alat pokok untuk membentuk pribadi manusia. Ketiga, karena Pendidikan sebagai Ilmu Pengetahuan, memang harus dibawa kedalam usaha revolusi kita.

Terhadap hal yang ketiga ini, tentang kata Bung Karno didalam Amanatsja didalam Kongres Ilmu Pengetahuan (MPI) ke-I di Malang, pada tanggal 8 Agustus 1958: „Saudara2, pengalaman daripada Revolusi kita tiga belas tahun ini, membawa kita kedalam satu kesimpulan, bahwa sampai sekarang kurang kita bawa Ilmu Pengetahuan itu didalam usaha Revolusi kita, artinya didalam usaha untuk menjelenggarakan apa yang hendak ditjapai dengan Revolusi kita, yaitu sebagai tujuan akhir, suatu masyarakat yang adil dan makmur”.

Begitu gamblang Amanat Bung Karno, sehingga adjakan kami ini bukanlah mengada-ada.

„POLITIK DAN PENDIDIKAN”

All ideas are taken from experience, are reflections — true or distorted — of reality. (Frederick Engels).

Apakah Politik itu?

Biasanya kalau kita mendengar perkataan politik, gambaran kita adalah partai2. Hal ini disamping benar, kurang tepat. Lebih jauh daripada itu, arti yang sebenarnya.

Untuk memahami isi pokok persoalan ini, baiklah kita berbatu lontjatan apakah arti politik yang sebenarnya.

Banjaklah definisi2 politik yang berbeda2 dalam susunan bahasanya, yang dikemukakan oleh para Ahli Politik. Akan tetapi dari sekian banyak definisi, pada prinsipnya tidaklah begitu jauh menjimpang dan bahkan pada hakekatnya sama dengan apa yang dikemukakan oleh Roger H. Soltau dalam bukunya „An introduction to Politics”. Beliau berkata: „..... But what is Politics? Literally, it is everything that concerns or belongs to the 'Polis', or City, or better, community, since the 'City' is no longer the unit of common life.” (hal. 1).

Memanglah benar bahwa Politik adalah, segala sesuatu yang mengenai Pemerintahan, atau Negara, atau masyarakat Negara.

Oleh karena itu Roger H. Soltau, lebih lanjut menyatakan: „A political activity is thus an activity of a community exercised through and under the state” — aktipita politik adalah aktipita masyarakat yang dikenakan oleh dan untuk Negara. (hal. 1).

Djadi Negara adalah pokok dan sumber daripada Ilmu Politik.

„The state is the subject of the science of government, or political science” — demikianlah pernyataan Maciver dan Charles H. Page dalam bukunya Societij, — An introductory Analysis. (hal. 453).

Dengan demikian djelaslah bagi kita, bahwa pemberian tanggung jawab dari suatu Pemerintah ataupun Negara kepada Warga Negaranya ada

lah persoalan Politik: demikian pula sebaliknya, pertanggung jawaban daripada Warga Negara terhadap Pemerintahnya atau Negaranya, juga adalah persoalan politik.

Kewajiban yang diberikan oleh Negara kepada Warga Negaranya untuk perbaikan Ekonomi, misalnya, ini adalah persoalan politik; dibidang pendidikan misalnya lagi, selama ia diarahkan untuk memenuhi tuntutan2 Negara atau Pemerintah dalam bidang Pendidikan itu, maka ia adalah persoalan politik. Singkatnja, ekonomi, pendidikan atau kebudayaan pada umumnya, atau agama sekalipun (seperti pada abad 18 di Eropa — djaman Geredja), selagi mereka mendjadi pertjaturan politik, maka mereka adalah persoalan politik.

Oleh karena itu djuga, maka Bostrand dan Russell didalam bukunya „Philosophy and Politics”, sampai pada suatu kesimpulan bahwa: „Probleim yang pondamentil daripada politik adalah tentang menemukan suatu djalan untuk mendamaikan keperluan2 sosial dengan keperluan pokok individu”. (hal. 9).

Politik sebagai Panglima.

Sebagai telah kami kutip sebagian ketjil Pidato Bung Karno didalam Tavip, bahwa Rakjat Indonesia harus sadar Politik, sadar Revolusi. Kenapa demikian? Sebab yang bertanggung jawab tentang djalanja Perdjoangan Bangsa sebagai satu keseluruhan, adalah Rakjat Indonesia itu sendiri. Terhadap hal ini djelas sekali kata Bung Karno didalam Tavip: „Kita semua harus memberi pertanggungjawaban! Kita semua! — baik Pemerintah, maupun Lembaga2 Negara, maupun golongan2 Karja, maupun perseorangan2, — kita semua, si Dadap, si Waru; si Suta; si Naja; si Tumimom; si Fatimah; dan

— apalagi saja, janb oleh kamu semua telah djtundjuk mendjadi Pemimpin Besar Revolusi! Tetapi saja tandaskan sekali lagi: Kita semua bertanggung jawab” (hal. 1).

Oleh karena itu tepatlah kiranya bahwa Politik sebagai Panglima, sebab kita semua harus mengabdikan kepada politik, kepada usaha2 Negara, kepada tuntutan2 Revolusi. Bukan hanya kita, tetapi pun ekonomi; kebudayaan; termasuk Pendidikan harus mengabdikan kepada Politik itu, harus tunduk kepada strategi dasar Revolusi. Betapa tidak?, sebab merdeka adalah alat Revolusi!

Maka peranan individu dalam bidang politik adalah besar sekali. Singkatnja tidaklah pernah setiap individu itu terlepas sama sekali dari persoalan politik, selama ia hidup sebagai anggota masyarakat dari suatu Negara, dan apalagi Negara yang sedang ber-Revolusi.

Berkonanaan dengan itu sudah seharusnjalah bhwa anak2 kita itu diwajibkan untuk mendjadi kader Revolusi yang militan, yang benar2 bisa mengemban Amanat Penderitaan Rakjat. Satu2nja djalan untuk menjapai hal itu, adalah Pendidikan harus konsekwen mengabdikan politik, mengabdikan Revolusi.

Usaha-Usaha Pendidikan.

Masih ada suatu pernyataan dari sementara orang, bahkan djuga oleh sementara Pendidikan, bahwa kepada Anak didik, djanganlah djadjak/djadar berpolitik. Pernyataan ini bukan saja kurang benar, tetapi djuga berarti malahan tidak mau berusaha ikut bertanggung jawabkan djalanja perdjoangan Bangsa.

Akan tetapi betapapun gairangnya pernyataan itu akan dipertahankan sekarang sebetulnja sudah djtundukkan oleh satu kenyataan, sebab di setiap Sekolah, sudah djadjar kan Manipol. Dan Manipol itu adalah Politik. Tjuma sampai dimana anak2 diwajibkan ke-

arah usaha Revolusi, ini memang jg harus dipersoalkan.

Satu kenyataan sadja, jaitu misalnja masih sebagian para siswa, atau mahasiswa sekalipun, jang takut diadjak berbijtara tentang politik, atau bahkan tidak bisa menanggapi apabila diadjak berbijtara tentang politik, menundukkan bahwa memang belum tepatnja para Pendidik, membar mereka kepada persoalan politik.

Ini masih djuga membawa kita sampai kepada kesimpulan bahwa, sudah dua puluh tahun ini, sedjak kita merdeka, belumlah Pendidikan diarahkan kepada usaha Revolusi. Padahal seharusnya kita sudah merobah sistim Pendidikan kuno, jaitu sistim Pendidikan kolonial, jang ini djuga sudah djukutuk olah Manjol. (Tubapi hal. 432).

Djuga „tidak adanya literatur jang bernilai-tinggi bagi para pemuda kitapun telah menjebakkan unsur2 jang baik dan tenaga kreatif dalam kebudayaan kita itu mendjadi samar2". (Tubapi hal. 432).

Sangat kita sesalkan sebenarnya bahwa usaha jang demikian baik dari Kementerian PD dan K, untuk menjehatkan sistim Pendidikan kita dengan Pantja Wardhana, kurang gajrah dilaksanakan.

Banjaklah memang kita dapat, bahwa misalnja hari Krida, dianggap sebagai hari libur. Bahkan, — ini sering terdjadi didesa2, djikalau anak diadjak bekerdja, berkebun, bersawah, misalnja; oleh Gurunja pada waktu hari Krida, orang tua Anak mengetjam bahwa Sekolah sekarang kurang memperhatikan tentang peladjaran. Mengapa sampai terdjadi hal jang demikian, ini djuga disamping kadang2 pelaksanaan hari Krida jang kurang tepat, djuga karena kurangnya pengertian dari pihak Orang tua, jang tentu dju ga karena tidak adanya kerdja sama antara orang tua atau masyarakat dengan sekolah.

Kalau kita menjerah kepada keadaan jg. demikian itu, atau paling2 bersikap revolusioner, — dengan "bijar lambat asal selamat", ini terang tidak sesuai dengan gelombang pasangnja Revolusi.

Merenggutkan Pendidikan dari politik, merenggutkan Pendidikan dari Revolusi, berarti tidak mau mengakui bahwa Pendidikan adalah alat Revolusi, — untuk menjelenggarakan tuntutan2 Revolusi.

Oleh karena itulah satu sikap jang paling tepat terhadap Pendidikan, pada waktu ini adalah melaksanakan reform Pendidikan kearah terlaksanannya sistim Pendidikan jang Nasional dan Demokratis, sesuai dengan tahap pertama Revolusi Indonesia.

Oleh karena itulah satu sikap jang paling tepat terhadap Pendidikan, pada waktu ini adalah melaksanakan reform Pendidikan kearah terlaksanannya sistim Pendidikan jang Nasional dan Demokratis, sesuai dengan tahap pertama Revolusi Indonesia.

Untuk ini adalah tidak ada djalani lain, ketjuali memadukan kegiatan Sekolah dengan kehidupan masyarakat, dengan perdjangan kongkrit Rakyat. Pendidikan kita haruslah merupakan pentjerminan Pendidikan Bangsa serta Rakyat jg sedang berdjangan. Tiap2 Sekolah, tiap2 kelas harus mendjadi pusat kegiatan2 untuk melawan Imperialisme dan feodalisme, untuk melaksanakan ofensif Manjol, untuk merealisasikan Pola2 Pembangunan Nasional Semesta Berentjana tahapan pertama.

Dengan demikian, maka Pendidikan akan mempunyai hari depan jang kongkrit, jg. — sebagai terkandung dalam Undang2 Pendidikan No. 12 tahun 1954, bab II, pasal 3, akan lebih bisa mendjamin „untuk membentuk manusia susila jang tjakap dan warga Negara jang demokratis, serta bertanggung djawab tentang kesedjahteraan masyarakat dan tanah air; atau sesuai dengan konsepsi jang baru, akan lebih bisa didjamin untuk membentuk manusia Sosialis Indonesia jang berdjawa Pantja Sila.

Kongkritnja, oleh karena Pendidikan kita pada tahap sekarang ini adalah harus tahap Nasional dan Demokratis sesuai dengan strategi umum Revolusi Indonesia sekarang ini, maka Pendidikan harus diarahkan untuk menghilangkan

atau melawan Imperialisme dan Feodalisme.

Adapun nanti djikalau kita sudah sampai kerevolusi tahap kedua Revolusi Sosialis, maka Pendidikan harus diarahkan kearah terlaksanannya tata masyarakat tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation.

Prinsip2 Pendidikan jang mengabdikan Politik.

Pendidikan sebagai diterangkan diatas, adalah alat Revolusi. Dengan demikian, maka Pendidikan bukan hanya sekedar bagian daripada Revolusi, melainkan bagian jang harus ada dan tidak boleh tidak ada. Djika kita tidak mengenal Pendidikan dalam artian jang seluas2nja, tidak dapat kita bajangkan betapa tjentang-pernangnja tindakan2 kita, betapa simpang-siurnja usaha2 kita untuk memenangkan Revolusi. Dan karena itu Pendidikan mempunyai peranan mendorong maju, memenangkan Revolusi kita, sebab Pendidikan adalah alat pembentuk pribadi manusia.

Djelaslah bahwa dari uraian diatas, prinsip2 Pendidikan jg mengabdikan Revolusi haruslah:

Pertama, Pendidikan harus mengabdikan Revolusi. Dengan demikian, maka djikalau kita mendidik anak2 kita untuk mendjadi ahli Ekonomi, misalnja, haruslah mereka diarahkan kepada mendjadi ahli Ekonomi jang Nasional dan Demokratis dan untuk selanjutnja mendjadi ahli Ekonomi Sosialis, jang berprinsip berdiri diatas kaki sendiri.

Djikalau kita mendidik anak-anak kita untuk mendjadi ahli Hukum, haruslah mereka diarahkan mendjadi ahli hukum jang Revolusioner, jang bisa luwes membela kepentingan anak2 Soko Guru-Sokoguru Revolusi, — kaum buruh dan kaum tani, dan bukan jang luwes membela kepentingan tuan tanah.

Kalau kita mendidik anak2 kita untuk mendjadi ahli Pendidikan, maka mereka harus diarahkan kepada sistim Pendidikan jang Nasional Demokratis, jang berkepribadjan Indonesia.

Kalau kita mendidik anak2

kita untuk mendjadi ahli Pertanian, haruslah mereka diarahkan untuk kelain trampil menjelenggarakan industrialisasi, trampil menjelenggarakan projek2 pembangunan, dan bukan sekedar ahli pemborong untuk keuntungan indididu; mereka harus trampil melajani kebutuhan akan alat alat produksi kaum tani.

Pokoknja setiap akitipita Pendidikan harus diarahkan demi menangnja tjita2 Revolusi kita.

Kedua, memadukan teori dengan praktek. Prinsip ini banjak diabaikan oleh para Pendidik. Padahal djustru prinsip inilah jang mendjadi kuntji untuk menghindari adanya text-book thinking. Prinsip inilah jang merupakan kuntji untuk, dengan meniru perkataan Bung Karno. — mengadakan „think and rethink", think and rethink, rethink, rethink, apakah tjara kita mempergunakan science dan isi daripada science itu sudah sesuai dengan apa jang hendak kita tudju dan tjapai atau belum. Untuk itu perlu sekali menghubungkan kehidupan Sekolah, dengan kehidupan masyarakat, dengan kehidupan perdjangan Rakyat.

Ketiga, Pendidikan harus mewakili tradisi2, Nasional jg terbah dengan sejarah kritis menerima pengalaman dari luar Negeri.

Pendidikan ada bersama ada nja masyarakat, manusia. Djadi ia dibangun dan ditegakan oleh manusia. Karena itu seharusnya pendidikan Indonesia sekarang dibangun dengan tidak membuta tuli meniru peninggalan2 leluhur kita, melainkan harus disaring dan diambil sari patinja, sehingga tidak berbahu kolonial dan feodal. Disamping itu djuga, kita harus setjara kritis memperladjari dan menerima segala sesuatu jang berasal dari luar. Didalam menerima itu kita harus melarutkannya dengan sistim kita sendiri, sehingga berbahu Nasional. Untuk ini perlu sekali, sebagai dikatakan Bung Karno: „..... diperhatikan pengalaman2 dari Negara2 dan Bangsa2 lain jang djuga menempuh djalani pertumbuhan kearah Sosialisme setjara Revolusioner". (De

A P I di PEMATANG

* TJERBER : KUSNI SULANG *

(Serj II).

"Aku sesalkan" katanya, "bahwa pistol ini tidak berisi bidji2 buah kersa ... peluru2 nya berat. Aku kira ini bukan duel, tapi pembunuhan. Aku tak biasa membunuh orang yg tak bersendjata. Marilah kita mulai dari awal mulanya lagi. Kita membuang ungi untuk me-
tentukan siapa yang bakal me-
nembak lbih dulu"

"Kepala saja berputar? rasa nya ... Saja kira saja mengadju-
kan keberatan ... Tapi a-
chirnya kami isi pistol jang la-
in dan dua tjarik kertaspun ka-
mi gulung. Gulungan2 kertas
ini ia taruh dalam petjinja, pe-
tji jang pernah tertembus pelu-
ru saja dulu dan sekali lagi
saja menarik nomor pertama.

"Kau benar2 selalu berun-
tung kawan" katanya, dengan
suatu senjuman jang tak akan
pernah saja lupakan.

"Saja tak tahu apakah jang
sedang terdjadi dengan diri
saja, atau bagaimanakah dia
sampai bisa menguasai saja un-
tuk mau - tak mau harus me-
lukan ini ... tapi saja me-
nembak djuga dan mengenai
lukisan itu".

Bangsawan itu menunduk
dengan djarinja kearah lukis-
an jang berlubang itu. muka-
nja menjala njala, sedang
njonja putjat lebih putjat da-
ri saputanganja, dan aku tak
dapat menahan kekagumenu.

"Saja menembak" laudjut
bangsawan itu, "dan sjukurlah
tak mengenai sasaran. Kemudi-
an Silvio ... waktu itu ia
sungguh2 mengerikan ...
Silvio mengangkat pistolnja un-
tuk dihidjkanja kearah saja,
tiba2 pintu terbuka. Masha,
isteriku, menjeru kedalam ka-
mar dan sambil menderit ka-
bergajut keleher saja. Kehadi-
rannja memulihkan kembali ke-
teguhan hati saja.

"Tidakkah kau lihat, sajang,
kataku kepadanja, "tidakkah
kau lihat bahwa kami hanja
bergurau? Kenapa engkau ter-
kedjut! Pergi dan minumlah

segelas air, lalu kembali kes-
ni, nanti aku perkenalkan kau
dengan seorang sahabat - karib
ku.

"Masha masih ragu2.

"Katakan, apakah benar ka-
ta2 suamiku itu?" kata Masha
sambil berpaling kearah Sil-
vio jang mengerikan itu be-
narkah, bahwa kalian hanja
bergurau?

"Dia selalu bergurau njo-
nja", djawab Silvio, sekali per-
nah dia menampar muka saja
untuk bergurau, dilain waktu
dia pernah menembak tembus
petji saja, untuk bergurau dan
menembak saja tadi, dan luput
sekarang ini djuga, ketika ia
semua ini hanja untuk bergu-
rau. Dan kini saja rasa saja
pun hanja akan bergurau".

"Dengan kata2 itu Silvio me-
ngangkat pistolnja untuk dihi-
dikan kearah saja, tepat diha-
dapan isteri saja! Masha ber-
lutut.

"Tegaklah, Masha, tidakkah
kau malu? aku berteriak ma-
rah, dan kau saudara maukah
berhenti memperolokkan seo-
rang perempuan jg. tak berda-
ja? Mau menembak atau tidak?

"Tidak", djawab Silvio, aku
sudah puas. Aku sudah lihat
kebingunganmu ketakutanmu.
Aku paksa engkau tadi untuk
menembak aku. Itu sudah tju-
kup. Engkau selalu akan ingat
aku, saja hadapkan engkau ke
hati - nuranimu sendiri".

"Kemudian da berpaling hen-
dak pergi, tapi sambil menga-
soh djambang pintu dan me-
mandang kelukisan jang berlu-
bang kena tembus peluru ku ta-
di, ia menembak lukisan itu,
hampir tanpa membidik, dan
kemudian ia menghilang. Iste-
ri saja pingsan, para pelajan
tak berani menahan Silvio,
pandang matanja sadja mena-
kutkan mereka. Ia keluar de-
ngan langkah tegap, memang-
gil saks dan berkendaraan per-
gi sebelum saja sempat memu-
lihkan ketenangan dalam diri
saja sendiri.

Bangsawan itu terdjam. De-
ngan beginilah aku mengeta-
hui akhir tjerita itu, jang per-
mulaannjapun sudah menatik
perhatjanku. Poran - utama da-
lam tjerita itu tak pernah lagi
kudjumpa. Konon kabarnya Sil-
vio memimpin sebuah detase
men wanita selama pembrontak-
an djaman Alexander Ypsilan-
ti dan dia meninggal dalam
pertempuran di Skulyani. ***

Tjajatan:

1). Burtzov, seorang perwira
pasukan berkuda, terkenal ka-
rena kuat minum dan karena
wataknya jang tak terkendali
kan.

2). Denis Davydov, penga-
rang (1781 - 1839).

Diterjemahkan lewat "50
Great Short Stories" edited by
Milton Crane.

3. Gotong rojong adalah su-
atu faham jang dinamis, jang
menggambarkan suatu usaha,
suatu amal, suatu pekerdjaan
atau suatu karya bersama; su-
atu perdjongan bantu mem-
bantu. Gotong rojong adalah
suatu amal dari semua untuk
kepentingan semua atau dje-
rih pajah dari semua untuk
kebahagiaan bersama.

4. Dalam azas gotong-rojong
sudah tersimpul kesedaran be-
kerdja rochanjah maupun ker-
dja djasmanjah dalam usaha
atau karya bersama jang me-
ngandung didalamnya keinsjaf-
an, kesedaran dan "SIKAP
DJIWA" untuk menempatkan
dan menghormati kerdja seba-
gai kelengkapan dan perhiasan
kehidupan manusia.

5. Dengan berkembangnja tu-
ta-kehidupan dan penghidu-
an Indonesia menurut zaman
gotong rojong jang menurut
dasarja adalah suatu azas da-
ngin tata kehidupan dan penghi-
dupan Indonesia asli didalam
lingkungan masjarakat jang
serba sederhana mekar men-
djadi Pantja Sila.

6. Dan jang dimaksud azas
kekeluargaan ialah keinsjafan
serta kesedaran budi dan hati
nurani manusia untuk menger-
djakan segala sesuatu oleh se-
mua dan untuk semua, diba-
wah pimpinan seorang ketua
atau sesepuh dan dibawah PE-
NILIKAN PARA ANGGAUTA
DARI MASJARAKAT ATAU
DASAR PANTJA SILA dan
TJATUR UPAJA SOCIALIS-
ME INDONESIA.

7. Azas kekeluargaan menga-
djarkan bahwa:

- a. Kepentingan dan kesedjah-
teraan bersamalah jang ha-
rus djutamakan, dan bukan
kepentingan atau kesedjah-
teraan orang seorang.
- b. Antara ketua dan sesepuh
sebagai pimpinannya dan
para anggaufa masjarakat
sebagai jang dipimpin, te-
tapi djuga jang menilik (so-
cial control), ada PERSA-
TUAN DAN KESATUAN
DIDALAM TJIPTA, RASA,
KARSA DAN KARYA UN-
TUK MELAKSANAKAN
SEGALA SESUATU OLEH
SEMUA UTK SEMUA.
- c. Didalam segala usaha dan
karya, tjinta kasih dan ke-
wadjibanlah jang mendjadi
PENDORONG DAN PENG-
GERAKNJA dan bukan
hak serta nafsu tuntutan jg
berkuasa.

Demikianlah azas gotong ro-
jong dan kekeluargaan jg ter-
tjantum dalam lampiran surat
kejtapan MPRS no: II atau
halaman 153 dan 154 TUBA-
PI. Sampaiilah sekarang ini ki-
ta pada kesimpulan2 dari pem-
bahasan diatas ialah:

1. Masjarakat adalah suatu
pergaulan hidup jang meng-
hendaki perlinja perhubungan
kekeluargaan jang sifatnja GU-
JUP dan tidak patembajatan
semata2 (zakeljik), ialah ker-
dja bersama karena adanja ke-

pentingan bersama untuk hidup bersama dalam alam kemerdekaan yang sedjati.

2. Didalam masyarakat itu setiap individu ataupun golongan mempunyai pribadi yang hidup dan mengharap dengan kerdja bersama dan hidup bersama itu BERTAMBAH KEBAHAGIAANNYA DAN KETJUKUPAN DARI APA JG MENJADI kebutuhannya.

3. Karena adanya kepentingan bersama itu maka masyarakat membutuhkan kekuasaan yang dapat mengatur DJANG-AN SAMPAI MASJARAKAT RUSAK KARENANJA, DGN. TJARA MELINDUNGI MASJARAKAT. MENTJEGAH DJANG-AN SAMPAI USAHA MENJAPAI PENGHARAPANNJA ITU MENEMPUIH DJALAN SALING TINDAS MENINDAS. Supaja hidup bersama dan kerdja bersama itu SE-TJARA SAMA RATA, SAMA RASA-BAHAGIA, ATAU SUPAJA ADA KEADILAN.

4. Masyarakat bergerak sendiri menuju kearah persamaan hak dan menentang tiap kelasverming yang akan merusakkan atau yang TIDAK DPT BEKERDJA BERSAMA SE-TJARA TIMBAL BALIK SALING MEMBUTUHKAN.

5. Bahwa tiap kepentingan bersama dalam masyarakat mengandung kepentingan individu ataupun golongan didalam dan bahwa penguasaan dalam hal ini baik dengan djalannya KEKUASAAN MAUPUN PENDIDIKAN adalah suatu soal yang primair untuk menjadikan masyarakat yang adil-makmur bahagia merata. Sumbangan pikiran ala Kaderuja ini kiranya sangat perlu sekali terutama disaat2 kita semua menjulang datangnya "HADIAH LEBARAN" dari PIMPINAN REVOLUSI KITA BUNG KARNO yang tempo hari pernah dikatakan itu, insja Allah akan dapat mengembirakan demi kelanjutan usaha negara/rakjat apa lagi dengan semangat teguh dan selalu berpegang pada sembojannja "SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE" dengan senantiasa melaksanakan KELIMA AZAS MUSJAWARAH JANG TELAH MENJADI MILIK KITA :

1. RASA-MERASA GUNA mempermatikan suasana psikologise lingkungan dan sesama.

2. TENGGANG MENENGANG untuk melaksanakan GAIKAT DJIWA bermurah atau toleransi.

3. TIMBANG MENIMBANG guna metjari keadilan.

4. AKAL-SEHAT guna menpaikan kebenaran.

5. ICHLAS-RELA yang meringankan kenendak dan menimbalkan KEBERANIAN UNTUK MEMBATASI DIRI BAHKAN BILA PERLU MENJAMPINGKAN KEPENTINGAN SENDIRI DEMI KEPENTINGAN AN BERSAMA.

Demikianlah kelima azas musjawarah diatas itu, hingga kesemunya sangat meyakinkan terhadap masalah2 yang dihadapi oleh bangsa dan negara a.l. yakin mengenai kebulatan tekad Partai Politik pada bulan Desember tahun yang baru saja ditinggalkan itu dalam pelaksanaan tidak akan mengesetjwakan, khususnya yang terjamin dalam diketum kedua dari KEBULATAN TEKAD

PARTAI2 antaranja berbunyi revolusionaire krachten, tak seb: "..... KAMI AKAN TERUS MENGEMBANGKAN MASSA AKSI REVOLUSIONAIR, TERUS MENGGANGJANG NEKOLIM, KONTRA REVOLUSI DAN SUBVERSI. KAMI AKAN SALING MENJAGA UTK TIDAK MENGADAKAN INTERPRETASITANG ADJARAN GOLONGAN LAIN JANG SUDAH MENERIMA PANTJA SILA DAN MENIPOL USDEK ITU."

Sekian, dengan semangat TAYIP PASTI MENANG. Se pasukan tentara yang lengkap persendjataannya harus disempurnakan/dilengkapi dengan rakjat yang bersemangat PEMBELAAN DAN PERTAHANAN. Gotong rojong sekedar satu sifat kepribadian Indonesia, Gotong rojong sekedar jarak dari pada Indonesiane Indertity, Gotong rojong adalah djupa SATU KEHARUSAN DALAM PERDJOANG AN MELAWAN NEKOLIM baik dizaman dulu maupun sekarang. Tanpa mempraktekan samem bundeling v. alle

akan mungkin jika menang dalam menghadapi tantangan2. —

Mari, mari masuk den. Tapi tak ada tempat duduk".

Pak Sastro duduk, menggosok-gosok kelopak matanya.

Tuan tanah Hardjo masuk diiringi tukang pukulnya. Segera pandangannya jatuh pada Pak Sastro. "Mengapa pak Sastro?" gosok kelopak matanya.

"Sakit, Den. Sudah hampir satu bulan ini sudah". jawab mbok Sastro.

"Sakit apa?"

"Batuk2 dan panas den".

"Oo, tjuma batuk2".

"Tapi badannya seperti tertidih petjahan bukit rasanya Den" landjut Pak Sastro.

"Gampang sadja mbok. Sing kirkan petjahan bukit itu. Gampang bukan? Kalau sakit, ja beli obat".

"Wah, untuk beli obatnya itu den" jawab Pak Sastro.

"Duduk to Den" sela mbok Sastro melihat Tuan tanah Hardjo berdiri sadja.

"Ah, tak usah repot2 mbok. Tanja sebentar sadja".

"Ada soal penting agaknya Den".

"Penting itu tidak, tidak penting djuga tidak. Tjukup penting djadinja".

"Apa itu, Den?"

"Ah, masa mbok lupa. Itu lha uang jang Pak Sastro pindjam dulu untuk mengawinkan siapa namanja anak mbok itu?"

"Lamijem".

"Untuk mengawinkan Lami-jem dulu kok rentenja sadja belum dibayar-bayar. Sungguh2 mbok, aku sekarang sangat membutuhkan uang mbok. mbok tahu sendiri, sandang pangan mahalnja bukan mafa sekarang. Djuga jang dipindjam Pak Sastro dulu ketika adu djago djuga belum dibayar bayar. Bagaimana itu mbok?"

mbok Sastro berpikir sedjurus lamanya. Kemudian katanya: "Den, bagaimana kalau tunggu bapaknja sehat dulu?"

Tuan tanah Hardjo agak marah. Katannya: "Sampai mati", melemparkan pandangannya jg tadjam kepada Pak Sastro, tak dibayar-bayar kalau nanti2. Tunggu anu, tunggu itu, tunggu ini



DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktikkan.

Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerjaan, lotre dll.

Mintalah penjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada:

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tjlp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

BATJALAH BUKU2 PENTING

1. Ilmu Politik Rp. 300,—
2. Ilmu Tata Negara R.I. Rp. 300,—
3. Ilmu Ekonomi Rp. 300,—
4. Ilmu Tata Hukum Rp. 300,—
5. Ilmu Civics Rp. 300,—
6. Ilmu Tata Buku Rp. 300,—
7. Ilmu Agama Islam Rp. 300,—
8. Ilmu Tata Usaha Rp. 300,—
9. Ilmu Hukum Islam Rp. 300,—
10. Ilmu Administrasi Kepegawajan Rp. 300,—
11. Ilmu Tehnik Radio Rp. 300,—
12. Ilmu Pengetahuan Dagang Rp. 300,—
13. Ilmu Tehnik Sepeda Motor Rp. 300,—
14. Ilmu Hjtung Dagang Rp. 300,—
15. Ilmu Tehnik Mobil Rp. 300,—
16. Ilmu Pendidikan Rp. 300,—
17. Ilmu Tehnik Listrik Rp. 300,—
18. Ilmu Kesehatan Rp. 300,—
19. Ilmu Tehnik Bangunan Rp. 300,—
20. Ilmu Djiwa Rp. 300,—

Pesanlah segera perposwesel kepada :

Toko Buku „Djoko Walujo“
Djl. Asrama 22
Solo/Djateng.

PERNJATAAN SEMBUH



Dengan ini kami sampaikan terima kasih kepada bapak „USABIM“ OCC.

Djl. Madukara No. 54 (C) Semarang, bahwa setelah kami berobat djarak djauh dengan pengiriman obat2 dlsh. maka sakit kami Kepala selalu Pusing, hati Trataban, badan lemah, kerap Marah2 dlsh. dalam wktu dua bulan sadja telah sembuh.

Semoga Allah swt. memberi kerunya kepada bapak „USABIM“

N.B.

Srt.2 sebaiknya tertjatat dan dibubuhi prangko Rp.25,— utk blsn. Praktek djm:08.00 dan 16.00 18.00. Chhusus untuk kita Sng. Menerima penchitanan /teakan anak.

Kudus. Djanuari 1963.
Hormat kami.
Nj. ATMOWIREDO
Wergu Kulon No. 80.
KUDUS.

HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trijma 1 pt Handuk Berleter Nama Pemesan jang Halus untuk: 115 X 57 cm. Pesan 20 pt. Hadiah 5%.

Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—

Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsh kirim Sedikitnja Rp. 20.000,—

U S M A N
Kotak Pos 29
Djl. Ponolawenselatan 41
PEKALONGAN

PENGobatan DARI DEKAT / DJAUH



Mengobati segala penjakit ahir dan batin dengan sistim pengobatan tradisionil. Rafusan surat pudjian jang menjatakan SEMBUH. Djauh surat menjurat disertai uang Rp. 200,—

DJABITJARA.

Pagi : 8-10. DI LOSMENTRIO
Sore : 4-5. di rumah RAUNG Djl. Kusumanegara.
No. 132. Uh. 1/27 a. Mudjamudju. Jogjakarta.
(15 - V)